

**REPRESENTASI *SINGLE PARENT* PADA
FILM *THE PURSUIT OF HAPPYNESS***



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

OLEH:

Isra Putri

1627010059

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

1441H/2020

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdri. Isra Putri, NIM 1627010059 yang berjudul **Representasi Single Parent Pada Film *The Pursuit Of Happyness*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Palembang, 23 Januari 2020

Pembimbing I,


Reza Aprianti, MA
NIP. 1985022320111012004

Pembimbing II,



Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Isra Putri
NIM : 1627010059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of
Happyness*

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Selasa / 28 Januari 2020
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.



TIM PENGUJI

KETUA,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

PENGUJI I,

Ainur Kopic, M.Si
NIP. 197906192007101005

PENGUJI II,

Mariatul Qibtiyah, S.Sos., M.Si
NIDN. 2011049001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isra Putri
NIM : 1627010059
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 18 November 1998
Status : Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of Happiness*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 24 Januari 2020



Isra Putri

NIM: 1627010059



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Gagal itu urusan nanti, yang terpenting kita berani untuk mencoba”

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat hidup yang sudah diberikan kepada saya, atas kesehatan dan kekuatan yang sudah diberikan. Saya bersyukur untuk setiap berkah dan karunia, bahkan doa-doa yang sudah engkau jawab ya Robb;
2. Kedua orang tuaku, Rusniah dan Azim Lakodim yang tak hentinya mendo'akan ku untuk menjadi orang yang tidak mudah menyerah dan selalu tegar untuk menjalankan kehidupan.
3. Saudariku Seri Aryati, terima kasih untuk setiap dukungan, perhatian dan kepedulian yang ayuk berikan kepada saya sedari kecil hingga saat ini, ayuk adalah saudara terbaik;
4. Sahabatku 7_b, Linda, Alda, Dila, Ziden, Sultan, Nanda terimakasih untuk perjuangannya, mendengarkan keluh kesah saya sejak SMP sampai saat ini;
5. Terimakasih Mia_club Koni, Elin, Elma, Abi yang sudah kebersamai dari awal masuk kuliah sampai sekarang ini, semoga hubungan persahabatan kita akan tetap selalu baik;
6. Untuk Koni Azbaldo, Edo Pramadi dan teman-teman seperjuangan skripsi saya, terima kasih untuk waktu, dan support yang selalu kalian berikan selama penggarapan skripsi ini;

7. Salam dan teman-teman ILKOM B 2016 terima kasih banyak, sudah menjadi teman-teman yang menyenangkan selama ini senang rasanya bisa mengenal kalian;
8. Seluruh mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang sudah membantu saya, terima kasih sebanyak-banyaknya.
9. Dosen dan seluruh staff FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

ABSTRAK

Film *The Pursuit Of Happyness* adalah film yang mengangkat tema kehidupan ayah sebagai *single parent* dalam menjalankan perannya. Orangtua tunggal merupakan gambaran dari orangtua yang sangat tangguh karena harus memerankan kedua peran yaitu sebagai ayah dan ibu. Adapun tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana representasi *single parent* pada film *The Pursuit Of Happyness*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada peran ayah sebagai *single parent* yang bernama Chris yang direpresentasikan dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi *single parent* pada film *The Pursuit Of Happyness* ditunjukkan dalam 3 garis besar. Pertama, representasi *single parent* menggunakan pola komunikasi ayah dan anak. Kedua, representasi *single parent* menerapkan pola asuh terhadap anak bersifat demokratis. Ketiga, representasi *single parent* pada film ini menunjukkan bahwa adanya *double burden* peran *single parent* pada ayah.

Kata kunci : representasi, *single parent*, semiotik.

ABSTRACT

The film The Pursuit Of Happyness is a film that upholds the father's life theme as a single parent in his role. A single parent is a picture of a very tough parent because it must act on both roles as fathers and mothers. The Purpose Of Conducting this research is to find out how the single-parent representation Of The film The Pursuit Of Happyness. The type of study used in this study is qualitative research using the semiotic analysis method of Roland Barthes. The study focuses on the father's role as the single parent named Chris represented in the film. The results of this study showed that Reperesentasi single parent in The film The Pursuit Of Happyness is shown in 3 outlines. First, the single-parent representation uses father and child communication patterns. Secondly, the single-parent representation applies foster pattern to the child's democratic nature. Thirdly, the single-parent representation of the film suggests that there is a double-burden role in the father's types.

Keywords: *representation, single parent, semiotic.*

DAFTAR ISI

COVER LUAR

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
1. Semiotika.....	12
2. Konsep Semiotika Roland Barthes.....	14
3. Film.....	17
4. Representasi.....	23
5. <i>Single Parent</i>	24
6. <i>Double Burden</i>	27
G. Metodologi Penelitian.....	29
1. Pendekatan/Metode Penelitian.....	29
2. Data dan Sumber Data.....	30
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
4. Teknik Analisis Data.....	31

H. Sistematika Penulisan Laporan.....	33
---------------------------------------	----

BAB II PROFIL FILM *THE PURSUIT OF HAPPYNESS*

A. Profil Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	35
B. Identifikasi <i>Scene</i> Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	37
C. Tim Produksi Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	38
1. Profil Sutradara Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	38
2. Profil Produser Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	40
a. Will Smith	40
b. Steve Tisch.....	42
c. James Lassitier Todd Black.....	44
d. Jason Bluementhal	46
3. Profil dan Karakter Pemain Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	47
a. Will Smith sebagai Chris Gardner	47
b. Jaden Smith sebagai Christopher Gardner	48
c. Thandie Newton sebagai Ibu Christopher	50
d. Chris Gardner sebagai Tokoh Asli.....	52
D. Sinopsis Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	54

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA112

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2 Model Semiotika Roland Barthes	15
Tabel 3 Daftar Tim Produksi Film <i>The Pursuit Of Happiness</i>	38
Tabel 4 Daftar Film Karya Will Smith	41
Tabel 5 Daftar Film karya Steve Tisch	43
Tabel 6 Daftar Karya Film James Lassitier Todd Black.....	45
Tabel 7 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Mengantar Anak Sekolah.....	63
Tabel 8 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional anak.....	65
Tabel 9 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Mengajarkan Etika Pada Anak.....	66
Tabel 10 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Mendidik Anak Dengan Sikap Demokratis	68
Tabel 11 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Dampak Pengasuhan Sikap Demokratis Orangtua Terhadap Anak	70
Tabel 12 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memahami Perasaan Anak.....	71
Tabel 13 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memasak	72
Tabel 14 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak.....	74
Tabel 15 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Menanamkan Pesan Moral Kepada Anak.....	75
Tabel 16 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Sikap Kritis Anak.....	77
Tabel 17 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memberikan Perhatian Kepada Anak	78
Tabel 18 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memotivasi Diri Sendiri.....	80
Tabel 19 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memenuhi Keinginan Anak.....	81
Tabel 20 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Merasakan Kesepian.....	83
Tabel 21 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Keharmonisan Keluarga.....	84
Tabel 22 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Menjalankan Aktivitas.....	86
Tabel 23 Representasi <i>Single Parent</i> Pengambilan Keputusan Bersama Anak....	87
Tabel 24 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Pemanfaatan Waktu.....	89

Tabel 25 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Melakukan Peran Seorang Ibu.....	90
Tabel 26 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Mencuci Pakaian.....	91
Tabel 27 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Pengendalian Emosi.....	92
Tabel 28 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Penurunan Financial.....	94
Tabel 29 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Disiplin Waktu.....	96
Tabel 30 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memandikan Anak.....	98
Tabel 31 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Memasangkan Dasi.....	99
Tabel 32 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Mengikuti Kerohanian.....	100
Tabel 33 Representasi <i>Single Parent</i> Pada Kesehatan Mental Anak.....	102
Tabel 34 Representasi <i>Single Parent</i> Dalam Menjelaskan Keadaan.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	5
Gambar 2 Logo <i>Columbia Picture</i>	35
Gambar 3 Foto Gabriele Muccino.....	38
Gambar 4 Foto Will Smith.....	40
Gambar 5 Foto Steve Tisch.....	42
Gambar 6 Foto James Lassitier Todd Black	44
Gambar 7 Foto Jason Bluementhal	46
Gambar 8 Foto Will Smith.....	47
Gambar 9 Foto Jaden Smith.....	48
Gambar 10 Foto Thandie Newton.....	50
Gambar 11 Foto Chris Gardner.....	52
Gambar 12 Cover Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	54
Gambar 13 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	57
Gambar 14 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	58
Gambar 15 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	58
Gambar 16 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	59
Gambar 17 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	59
Gambar 18 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	60
Gambar 19 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	60
Gambar 20 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	61
Gambar 21 Komentar pada Film <i>The Pursuit Of Happyness</i>	61

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat, karunia dan hidayahnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of Happiness*”. Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Izomiddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
2. Bapak Dr. Yenrizal, M. Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
3. Bapak Ainur Ropik, M. Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
4. Bapak Kun Budianto, M. Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
5. Ibu Reza Aprianti, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing I;

6. Ibu Gita Astrid, S.H.I, M. Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing II;
7. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan;
8. Staf/Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu selama proses perkuliahan;
9. Mama, Ayah, dan Ayuk yang selalu memberikan dukungan, do'a, semangat serta perhatian kepada saya;
10. Almamater dan teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua penyusunan skripsi ini, dan penulis juga berharap agar skripsi ini dapat dijadikan referensi serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Palembang, 23 Januari 2020



Peneliti
CS Scanned with CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan lakon atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.¹ Film sangat mudah dimengerti oleh khalayak banyak, film tidak memerlukan kemampuan untuk membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna film tersebut bisa dimengerti melalui gerakan dan mimik wajah pemeran film tersebut. Sedangkan bahasa di dalam film dipergunakan untuk memperjelas adegan saja agar maknanya tersampaikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia terkait sektor ekonomi kreatif, peningkatan jumlah penonton film pada 2017 lalu tercatat hingga 42,7 juta orang. Jumlah ini meningkat drastis apabila dibandingkan dengan capaian 2015 lalu yang hanya sebesar 16 juta.² Semakin banyak penonton bioskop juga dipacu oleh kemajuan teknologi yang canggih, ini menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemekaran media massa.³

¹Tamburaka Apriadi. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta:Rajawali Pers. h. 112

²Tri susanto“Jumlah penonton bioskop Indonesia capai 42,7 juta pada 2017”. <https://entertainment.kompas.com/read/2018/02/28/162919310/jumlah-penonton-bioskop-indonesia-capai-427-juta-pada-2017>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

³Onong Uchjana Effendy. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rema Remaja Rosdakarya. h. 26

Film utamanya sebagai hiburan, namun didalam film juga terkandung beberapa fungsi yaitu, fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Film menjadi sebuah jembatan atau media untuk menyampaikan atau mempresentasikan simbol dan budaya yang membuat orang menonton mencari-cari apakah ada kesamaan antara pengalaman pribadi dengan cerita film, dengan itu banyak pelajaran penting didalamnya sehingga film dapat membentuk budaya penonton dalam kehidupan sehari-hari. Pada dunia perfilman tentunya tak terlepas dari realita sosial yang pernah terjadi di sekitar lingkungan kita berada atau berawal dari sebuah kisah nyata dan diangkat menjadi sebuah cerita dalam film.

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang *single parent* yang dimana sangat populer dikalangan masyarakat. Baik itu *single parent* sebagai Ibu maupun *single parent* sebagai Ayah. Ada banyak hal yang menyebabkan seorang menjadi *single parent*, yaitu Perceraian maupun kematian yang menyebabkan hilangnya salah satu figur orang tua. Perceraian merupakan kehilangan salah satu orang tua yang penyebabnya dari suatu masalah keluarga dan menimbulkan perasaan tergoncang, ketidakpercayaan, penarikan diri, kemarahan, depresi dan rasa bersalah semuanya dialami oleh *partner* yang ditinggalkan.⁴ Sedangkan kematian merupakan kejadian yang mendadak dari salah satu orang tua merupakan hal yang sangat mengejutkan bagi para anggota keluarga dan

⁴Christine Sanford & Wyn Beardsley. (1994). *Membina Hubungan yang Harmonis*. Jakarta: Penerbit ARCAN. h. 189

mengakibatkan rasa amat sedih, bersalah, dan marah. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan ayah sebagai *single parent*/orang tua tunggal.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia dalam data penduduk Persentase Rumah Tangga menurut Daerah Tempat Tinggal, Kelompok Umur, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Status Perkawinan perkotaan maupun pedesaan di Indonesia pada tahun 2019 adalah persentase wanita cerai hidup sebanyak 13,84, sedangkan cerai mati sebanyak 67,17. Kemudian laki-laki cerai hidup sebanyak 1,26, sedangkan cerai mati sebanyak 3,37.⁵ Dapat dilihat dari data tersebut ibu sebagai orang tua tunggal lebih banyak dari pada ayah. Lelaki yang bercerai tidak bekerja sebaik atau hidup selama atau bertahan hidup dengan kualitas hidup seperti yang dinikmati oleh lelaki yang menikah. Mereka memiliki resiko yang cukup tinggi untuk alkohol, bunuh diri, penyakit fisik dan mental, pengangguran, serta tabrakan mobil atau kecelakaan lain. Mereka kehilangan hubungan dengan teman-teman dan benar-benar mengisolasi diri mereka dan pada intinya mereka kehilangan makna dan tujuan tanpa seseorang pasangan.⁶

Bagi seorang ayah tunggal yang baru menjalani peran baru, tentu tidak mudah untuk melakukannya. Namun, menurut dua pakar psikologi Dr. Henry Cloud dan Dr. John Townsend dalam buku mereka yang berjudul '*Raising The Great Children*', semua ayah sebenarnya secara naluriah

⁵<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1605/persentase-rumah-tangga-menurut-daerah-tempat-tinggal-kelompok-umur-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-dan-status-perkawinan-2009-2018.html> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019

⁶Patricia Love & Steven Stosny. (2008). *Why Women Talk and Men Walk: Agar Pria dan Wanita Sukses Menjalani Hubungan*. Jakarta selatan : PT. Cahaya Insan Suci. h. x

dikaruniai kemampuan untuk merawat anaknya. Tentu saja, seperti halnya pada seorang ibu, ayah juga butuh waktu untuk belajar merawat buah hatinya. Kini tidak lagi aneh jika merawat anak dilakukan oleh ayah. Para ayah saat ini tidak lagi sungkan menemani anaknya bermain, belajar, makan bersama, bahkan menyiapkan makanan untuk anak-anaknya. Seperti yang disebutkan dalam buku '*Fathers, Infants dan Toddlers*' karya MY Yogmen dan Dwight Kindlon, pada saat ini sosok ayah juga mampu bersikap hangat kepada anak-anaknya, tidak seperti citra ayah konvensional yang kaku dan mengedepankan soal disiplin dan keteraturan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peran ayah tunggal dalam kehidupan anak pun lebih menjadi seorang *role model* yang ideal. Bagi anak lelaki, ayah menjadi contoh bagaimana berperilaku dan bersikap setiap hari sebagai seorang laki-laki. Sedangkan bagi anak perempuan, ayah harus menjadi sosok pelindung dan pengayom. Hal ini berguna agar anak perempuan nantinya tidak canggung ketika saat dewasa nanti menghadapi lawan jenis dalam pergaulan sosial.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dokter Svetlana Kuptsova, dengan melakukan *scan* MRI kepada otak pria dan wanita saat dihadapkan dengan beberapa pekerjaan sekaligus, mengungkapkan bahwa, otak kedua gender ini merespon dengan reaksi yang sangat berbeda, di mana otak pria membutuhkan lebih banyak energi untuk mengatasi pekerjaan-pekerjaan yang datangnya tiba-tiba keroyokan, dibandingkan dengan otak wanita.⁸ Hal

⁷<https://health.detik.com/ibu-dan-anak-inspired-kid/d-1574462/jadi-ayah-tunggal-bisa-kok>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁸<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/wanita-lebih-jago-multitasking/>. Diakses pada tanggal 9 November 2019

itu menjadi nyata dalam motorik gerak-gerak kewanitaan ialah suatu aliran, suatu gerakan yang patis dimana setiap fase dengan harmonis dilahirkan oleh fase sebelumnya. Lain dengan kejantanan yang melakukan gerakan terpotong-potong.⁹ Pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari aktivitas fisik, dimana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, menyapu, menyetrika dan mengasuh anak. Sementara seorang laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah.¹⁰ Maka dari itu menjadi ibu sebagai orang tua tunggal juga dipandang biasa dan dapat menjalankan perannya tersebut. Sedangkan menjadi ayah sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah apalagi anggapan masyarakat seorang ayah yang kurang pantas untuk mengasuh anak. Seperti film yang peneliti ingin teliti yang berasal dari sebuah kisah nyata yaitu Film *The Pursuit Of Happyness*



Gambar 1. Cover Film *The Pursuit Of Happyness*

⁹ Brouwer, (1984). *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta:PT gramedia. h. 60

¹⁰Abdullah. (1997). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 28

Film *The Pursuit Of Happyness* merupakan film Biography, Drama yang dirilis pada tanggal 15 Desember 2006. Film ini bercerita tentang kisah nyata perjalanan seorang *single parent* sebagai ayah dan anaknya dalam menempuh pahit getirnya kehidupan. Film ini diperankan oleh Will Smith dan anak kandungnya Jaden Smith. Will Smith terpilih sebagai pemeran Chris Garder karena memiliki persamaan warna kulit, rambut dan jenggot yang sama.

The Pursuit Of Happyness bukan film drama biasa, tetapi film ini menceritakan perjuangan seorang ayah demi kebahagiaan anaknya yang akhirnya menjadi sumber kekuatan tersendiri diluar batas yang mungkin dapat dibayangkan. Film yang mengisahkan kehidupan sebenarnya dari seorang Christopher Gardner, seorang tuna wisma dan *single parent*, dimana ia ditinggalkan oleh istrinya karena masalah keuangan. Christopher Gardner berjuang dalam hidup bersama anaknya hingga berhasil menjadi jutawan dan CEO sebuah perusahaan *stockbroker* ternama di Amerika yaitu Christopher Gardner *International Holdings* dengan kantor yang kini tersebar di New York, Chicago, and San Francisco.

Film *The Pursuit Of Happyness* mendapatkan nominasi Oscar, yaitu *Best Perfomance by an Actor in a Leading Role* (Will Smith) dan mendapat rating tinggi di IMDb mencapai 8, sementara di *Rotten Tomatoes* *The Pursuit Of Happyness* mendapatkan rating 87%. Film ini mengandung banyak pelajaran untuk kehidupan terutama seorang *single parent*, bagaimana mengasuh anak dengan gaya otoritatif yaitu lebih

mengedepankan logika dan pikiran yang positif dan jarang menggunakan hukuman serta member dukungan penuh terhadap kebutuhan anak.

Film *The Pursuit Of Happyyness* memiliki total *scene* 132 dengan durasi 1 jam 57 menit dan ada 44 adegan yang menunjukkan hubungan ayah sebagai *single parent*/orang tua tunggal yang tak terlepas dari masalah anak. Masyarakat menganggap ayah sangat sulit untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak dan mencari nafkah. Pernyataan masyarakat tersebut selaras dengan penelitian Dokter Svetlana Kuptsova, dengan melakukan *scan* MRI kepada otak pria dan wanita menyatakan pria membutuhkan energi yang banyak untuk merespon pekerjaan yang banyak secara tiba-tiba dibandingkan dengan otak wanita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan meneliti film *The pursuit Of Happyyness* menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes yang dimana sangat berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan mengangkat judul Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of Happyyness*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti menarik suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan judul skripsi, yaitu “Bagaimanakah Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of Happyyness*”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana Representasi *Single Parent* pada film *The Pursuit Of Happyness*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis :

- a. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai studi analisis semiotik Roland Barthes
- b. Pemahaman ilmiah bahwa film sebagai komunikasi akan dipahami secara berbeda sesuai konteks budaya masing-masing individu.
- c. Memperkaya wawasan tentang perspektif *Single Parent* dalam film, khususnya film Indonesia

2. Kegunaan Praktis:

- a. Memberikan pemahaman tentang representasi *single parent* dalam film “*The Pursuit Of Happyness*”
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rekomendasi bagi pembaca, tentang Representasi *Single Parent* pada sebuah film dengan menggunakan teori Semiotika.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran koleksi jurnal yang dapat dijadikan sebagai

referensi. Dari koleksi jurnal yang telah ditelusuri, terdapat beberapa jurnal yang fokusnya hampir sama dengan penelitian ini, namun berbeda dengan beberapa aspek diantaranya ialah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun/Judul	Metode	Teori	Hasil Penelitian
1.	Galih Listya Adhy Saputra/2014/ Jurnal Commonline Departemen Komunikasi Vol.3/ No. 3/ Representasi Peran Ibu Dalam Film Ummi Aminah Karya Aditya Gumay	Kualitatif	Analisis teks media	Berdasarkan hasil dari analisis peneliti, peran ibu di dalam film Ummi Aminah direpresentasikan bahwa peran ibu di dalam masyarakat Indonesia sejajar dengan laki- laki dan dapat bekerja di ranah publik seperti laki-laki. Representasi tersebut dapat ditemukan melalui dialog, latar tempat, latar waktu, scene, dan cast dalam film Ummi Aminah.
2.	Nicky Stephani, Billy K.Sarwono/2012/Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia/ Representasi Orang Tua Tunggal dalam Program Televisi (Analisis <i>Framing</i> Terhadap Program <i>Talkshow</i> sudut pandang episode “Beratnya Jadi Orang Tua Tunggal”	Kualitatif	Analisis <i>Framing Setting</i>	Hasil Penelitian Representasi orang tua tunggal dalam program televisi menunjukkan adanya tiga dikotomi utama yang menjadi karakteristik pembahasan isu orang tua tunggal yaitu artis-orang biasa, cerai-mati, feminitas-maskulinitas.
3.	Titi Nur Vidyarini /2007/Jurnal Ilmiah SCRIPTURA Vol. 1 No.2/Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik <i>The Face Shop</i>	Kualitatif d eskriptif	Analisis Semiotika (Charles Sander Peirce)	Hasil Penelitian ini menunjukkan model laki-laki yang digunakan sebagai model iklan sekaligus juru bicara produk, merupakan tanda bahwa kecantikan tidak lagi ditabukan untuk laki-laki, bahkan produk perawatan wajah dan tubuh juga diproduksi untuk perempuan dan laki-laki. Walau begitu, kecantikan masih identik dengan perempuan, fisik dan

				feminitasnya (keangguna, kelembutan, sisi keibuan, dsb). Hal ini tampak dari gesture yang ditampilkan model. Kecantikan yang terbaca dari iklan ini juga menunjukkan keberadaan ideologi kapitalisme yaitu kecantikan dalam hal ini industri kecantikan, stigma kecantikan, bahkan laki-laki sebagai objek kecantikan tidak lepas dari pengaruh kapitalisme.
--	--	--	--	--

Beberapa penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai mengenai tema yang diteliti, namun ada beberapa perbedaan subjek, objek dan teori yang digunakan. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Galih Listya Adhy Saputra berjudul “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ummi Aminah Karya Aditya Gumay” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian, peran ibu di dalam film Ummi Aminah direpresentasikan bahwa peran ibu di dalam masyarakat Indonesia sejajar dengan laki- laki dan dapat bekerja di ranah publik seperti laki- laki. Representasi tersebut dapat ditemukan melalui dialog, latar tempat, latar waktu, *scene*, dan *cast* dalam film Ummi Aminah. Penelitian ini menggunakan Teori analisis teks media sedangkan letak perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada subjek peneliti memfokuskan pada ayah sebagai *single parent*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nicky Stephani dan Billy K. Sarwono yang berjudul “Representasi Orang Tua Tunggal dalam Program Televisi (Analisis *Framing* Terhadap Program Talkshow sudut pandang

episode “Beratnya Jadi Orang Tua Tunggal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian, Representasi orang tua tunggal dalam program televisi menunjukkan adanya tiga dikotomi utama yang menjadi karakteristik pembahasan isu orang tua tunggal yaitu artis-orang biasa, cerai-mati, feminitas-maskulinitas. Penelitian ini menggunakan teori analisis *Framing Setting* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Titi Nur Vidyarini dengan judul “Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik *The Face Shop*” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Model laki-laki yang digunakan sebagai model iklan sekaligus juru bicara produk, merupakan tanda bahwa kecantikan tidak lagi ditabukan untuk laki-laki, bahkan produk perawatan wajah dan tubuh juga diproduksi untuk perempuan dan laki-laki. Walau begitu, kecantikan masih identik dengan perempuan, fisik dan feminitasnya (keanggunan, kelembutan, sisi keibuan, dsb). Hal ini tampak dari gestur yang ditampilkan model. Kecantikan yang terbaca dari iklan ini juga menunjukkan keberadaan ideologi kapitalisme, yaitu kecantikan dalam hal ini industri kecantikan, stigma kecantikan, bahkan laki-laki sebagai objek kecantikan tidak lepas dari pengaruh kapitalisme. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce dengan subjek iklan kosmetik *The Face Shop* dan objek nya yaitu Representasi Kecantikan sedangkan penelitian yang peneliti

lakukan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan subjek Film *The Pursuit Of Happiness* dan objeknya Representasi *Single Parent*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Penggunaan teori juga dimaksudkan untuk memperkuat gagasan atau argumen penelitian secara ilmiah.

1. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencapai jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks, maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna 'berita dibalik berita'.¹¹ Adapun beberapa tokoh-tokoh semiotika yaitu, Ferdinand De Saussure, Charles Sander Peirce, Roland Barthes dan Umberto Eco.

¹¹Indiwan Seto Wahjuwibowo. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi 3. h. 8

Semiotik sering diartikan sebagai ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang filosof pragmatis Amerika, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar Belakang keilmuan Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semilogi (*semilogy*). Semilogi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada sistem. Sedangkan menurut Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda dan dalam perkembangannya istilah semiotika (Peirce) lebih populer daripada istilah semiologi (Saussure).¹²

Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam

¹²Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cet. 2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 3

sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut. konstruksi makna yang terbentuk inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya ideologi sebuah tanda. Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam *cultural studies*, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi, yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹³

2. Konsep Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1951 dari keluarga menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis dan Paris. Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari

¹³Arif Budi Prasetya. (2018)). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang. Intrans Publishing. h. 4

masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sebagai pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat arbiter.¹⁴

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model ‘*glossematic sign*’ (tanda-tanda *glossematic*). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*Sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C) : ERC.¹⁵

Tabel 2. Model Semiotika Roland Barthes

1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
3. DENOTATIVE SIGN (Tanda Denotatif)	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	II. CONNOTATIVE SIGN (Petanda Konotatif)
III. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)	

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari

¹⁴Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Cet.2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 27

¹⁵Indiwan Seto Wahjuwibowo. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi 3. h. 21

pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif.¹⁶ Dalam semiologi Barthes, Denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.¹⁷

Salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berfikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai sesuatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati,

¹⁶*Ibid.* h. 21

¹⁷Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cet. 2 .Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 27

manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.¹⁸

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos juga dapat dikatakan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris, dan lain-lain, tetapi mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.¹⁹

3. Film

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, camera, roll film bahkan masalah psikologi. Perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan

¹⁸Indiwan Seto Wahjuwibowo. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi 3. h. 21

¹⁹Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cet.2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 28

gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak. Tanggal 5 Desember 1900 tercatat sebagai salah satu tanggal penting dalam sejarah perfilman di Indonesia, karena pada tanggal tersebut Nederlandsche Bioscope Maatschappij (Perusahaan Bioskop Belanda) mulai mengoperasikan bioskop disebuah rumah di Kebon Jae, Tanah Abang disebalah pabrik kereta (bengkel mobil) Maatschappij Fuchss. Sementara hari Film Nasional diperingati oleh insan perfilman Indonesia setiap tanggal 30 Maret. Tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya Film Nasional karena pada tanggal 30 Maret 1950 adalah hari pertama pengambilan gambar film “Darah & Doa” dan “*Long March of Siliwangi*” yang disutradai oleh Usmar Ismail.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup.²¹ Film dibuat representasinya oleh pembuat film dengan cara melakukan pengamatan terhadap masyarakat, melakukan seleksi realitas yang bisa diangkat menjadi film dan menyingkirkan yang tidak perlu, dan direkonstruksi yang dimulai saat menulis skenario hingga film selesai di buat. Film dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara

²⁰Apriadi Tambaruka.(2013). *Literasi Media:Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 60-62

²¹*Ibid.* h. 112

missal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.²²

Adapun karakteristik film, yaitu²³ :

a. Layar yang luas

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan Gambar

Dengan kelebihan, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

c. Konsentrasi penuh

Kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan dari luar .

²²Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Cet. 2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 91

²³*Ibid.* h. 92

d. Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu jiwa sosial, gejala seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis.

Film memiliki beberapa jenis, Elvinaro membagi film menjadi empat jenis, yaitu²⁴:

- a. Film Cerita
Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif.
- b. Film Berita
Film mengenai faka, peristiwa yang benar-benar terjadi.
- c. Film Dokumenter
Merupakan film hasil interpretasi pribadi diri dari pembuatnya mengenai kenyataan
- d. Film Kartun
Film karun dibuat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.

Kebaragaman jenis film diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menontonnya. Namun peran sutradara menentukan keberhasilan sebuah film. Sebab, jalan cerita sebuah film, adegan, pemilihan tokoh, semuanya ada di sutradara. Sebuah film untuk bisa dianggap film yang baik tentunya membutuhkan berbagai sarana

²⁴Arif Budi Prasetya. (2018). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang.Intrans Publishing. h. 31

pendukung. Berbagai alat, teknologi dan tentunya sumber daya manusia menjadi syarat wajib dalam menciptakan sebuah karya *audio visual* yang layak untuk ditonton oleh banyak orang. Adapun hal-hal yang menjadi sarana pendukung tersebut, yaitu²⁵ :

a. *Shot/Angle*

Shot merupakan teknis pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamera. Teknik ini membutuhkan keterampilan dari kameramen dan sutradara untuk mampu membentuk sebuah cerita yang menarik. Sering sekali *shot* mampu mempengaruhi jalannya sebuah cerita dalam film. Dalam aspek ini, kameramen dan sutradara harus kompak dan memiliki tingkat komunikasi yang baik sehingga dalam sebuah proses syuting tidak sering terjadi pengulangan adegan.

b. *Lighting*

Lighting atau pencahayaan juga merupakan salah satu aspek penting dari proses pembuatan sebuah film. Tanpa adanya cahaya, maka film tidak akan bisa diproses lebih lanjut. Dalam pembuatan film yang bertemakan gelap pun tetap membutuhkan cahaya. Fungsi dari pencahayaan adalah untuk memperjelas objek yang disyuting dan tentunya memperlihatkan jalan cerita. Dalam beberapa proses pembuatan film faktor cahaya juga mampu membuat sebuah film menjadi lebih menarik. Syuting yang

²⁵*Ibid.* h. 39

dilakukan siang hari juga tetap membutuhkan pencahayaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk keseimbangan gambar dalam proses syuting.

c. *Make Up*

Make up atau tata rias juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses visualisasi dan pembuatan film. Tata rias khusus bertujuan untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film, dan tentunya memiliki keterkaitan dengan jalannya sebuah cerita.

d. *Wardrobe*

Wardrobe atau pakaian yang dikenakan, hampir sama dengan tata rias. Pakaian dan segala aksesoris menjadi sebuah pendukung, terutama dalam memunculkan sebuah karakter atau dalam arti lain *wardrobe* juga berfungsi sebagai identitas bagi sang pemain film.

e. *Back Sound*

Back sound atau musik pengiring menjadi aspek yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah film. Tanpa adanya musik, film akan terasa hambar.

Dalam pengambilan film tentunya melalui beberapa tahapan pengambilan gambar, mulai dari *shot* dengan melakukan perekaman video lalu menekan tombol *rec* pada kamera yang artinya proses perekaman dimulai dan apabila tombol *rec* ditekan lagi maka proses

perekaman telah selesai, ini bisa disebut dengan satu *take*, sedangkan *Re-take*, merupakan pengulangan untuk perekaman video dikarenakan kesalahan teknis maupun *setting*. Yang kedua yaitu *Scene*, *Scene* merupakan gabungan beberapa *shot* dan bisa juga terdiri dari satu *shot* yang disusun sedemikian rupa. Lalu yang terakhir *Sequence*, *Sequence* merupakan serangkaian *scene* atau *shot-shot* yang merupakan kesatuan yang utuh. Satu *sequence* bisa terdiri dari satu *setting* maupun beberapa *setting* dan dimulai dengan adegan eksterior lalu dilanjutkan interior.²⁶

4. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks.

Representasi dan makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. Yasraf Amir Piliang menjelaskan, representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang

²⁶<http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

hadir, namun menunjukkan sesuatu di luar dirinya yang dia coba hadirkan. Representasi tidak menunjukkan kepada dirinya sendiri, namun kepada yang lain.²⁷

5. *Single Parent*

Single Parent merupakan orang tua tunggal yang kehilangan salah satu figur ibu atau ayah dalam suatu keluarga. Faktor menjadi *Single Parent* yaitu perceraian, baik itu cerai hidup maupun cerai mati. Dalam kasus perceraian dan kematian, orang tua perlu memperhatikan anak.²⁸ Setiap anak menghendaki ayah dan ibu yang seia sekata, karena mereka itulah manusia terpenting di dunia bagi mereka. Sumber pertengkaran yang paling utama biasanya terjadi saat perceraian adalah mengenai masalah anak, hak-hak untuk berkunjung dan bantuan biaya hidup, sepanjang proses perceraian maupun masa-masa sesudahnya.²⁹ Adapun beberapa perilaku komunikasi *single parent* yaitu³⁰:

- a. Orang tua tunggal yang menggunakan media rata-rata mereka tertarik membaca dari pada menonton televisi, mereka lebih suka membaca surat kabar dan suka menonton berita di televisi.

²⁷Vera Nahrowi. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi, Cet.2*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. h. 96

²⁸Balson Maurice. (1999). *Menjadi Orang Tua yang Sukses*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo. h. 181

²⁹Spock Benyamin. (1991). *Orangtua: Permasalahannya & Upaya Mengatasinya*. Semarang: Penerbit Efhar & Dahara Prize. h. 143

³⁰ <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/62/65>. Diakses pada 4 Januari 2019

- b. Orang tua tunggal juga mengikuti kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang paling banyak dilakukan oleh orang tua tunggal adalah kegiatan di lingkungan sekitarnya yaitu PKK yang dilakukan secara rutin sebulan sekali. Kegiatan lain yang juga banyak diminati oleh orangtua tunggal adalah kegiatan rohani berupa pengajian-pengajian.
- c. Jenis bacaan yang paling digemari oleh orangtua tunggal adalah surat kabar yang dimaksudkan untuk mendapatkan berita dan menambah wawasan. Tabloid adalah jenis bacaan ke dua yang paling digemari. Selebihnya jenis bacaan tergantung pada minat seperti filsafat, kesehatan, hobi dan sebagainya.
- d. Jenis tontonan yang paling digemari adalah berita disusul kemudian dengan infotainment, film dan sinetron. Jenis tontonan ini menunjukkan tujuan penggunaan media massa adalah untuk mendapatkan informasi dan hiburan
- e. Sementara itu anak-anak dari orang tua tunggal mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, ketersediaan waktu serta biaya. Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan wajib dari sekolah yang harus diikuti anak-anak kelas 4-6 SD. Di luar kegiatan tersebut, kebanyakan anak mengikuti kegiatan kesenian dan olah raga. Lebih banyak anak perempuan mengikuti kegiatan kesenian sedangkan kegiatan olah raga lebih banyak diikuti anak laki-laki. Jenis bacaan yang disukai

baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan adalah komik yang sering difilmkan sebagai film kartun di televisi, seperti Dora Emon, Tsubasa, Scooby Doo dan Detektif Conan. Selain membaca komik, anak perempuan juga suka membaca majalah anak.

Sementara itu *single parent*/orang tua tunggal juga terlihat dari pola komunikasi nya. Pola komunikasi yang digunakan oleh orangtua tunggal dapat dikategorikan menjadi linier, interaksi dan transaksi. Beberapa situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari mendorong penggunaan pola komunikasi yang berbeda. Dengan demikian satu orangtua tunggal dapat menggunakan lebih dari satu pola komunikasi. Penggunaan pola komunikasi linier pada situasi pengaturan uang saku anak dan pemanfaatan waktu luang anak. Sementara itu, pola komunikasi interaksi paling banyak digunakan ketika menghadapi anak yang bermasalah dengan teman, prestasi belajar anak menurun dan jika orang tua tidak bisa memenuhi permintaan anak. Komunikasi yang bersifat dua arah atau dialogis lebih tepat digunakan pada situasi tersebut karena lewat komunikasi dua arah, orang tua bisa memberikan pengertian kepada anak tentang situasi yang dihadapi.

Secara umum pola komunikasi interaksi paling dominan digunakan oleh orang tua tunggal. Pada pola komunikasi interaksi, anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya secara terbuka. Pola komunikasi transaksi menempati urutan kedua sebagai pola komunikasi

yang digunakan orang tua tunggal dalam penelitian ini. Anak diberi kesempatan untuk berperan serta dalam memutuskan sesuatu dalam porsi yang seimbang dengan orang tua. Pola komunikasi linier ternyata masih digunakan orang tua sampai saat ini meskipun tingkat penggunaannya oleh orang tua tunggal sedikit.³¹

6. *Double Burden*

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) didalam sebuah keluarga. Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini, dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Dualisme (persamaan karir) karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Didalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda di dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wanita yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah

³¹ *Ibid.* h. 205-206

kepentingan keluarga. Tetapi dalam keluarga dualisme karir, suami istri bekerja tidak hanya sekedar mencari nafkah tetapi juga dalam persaingan untuk mendapatkan posisi yang sama dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas dalam keluarga. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik *sphere* (lingkungan domestik) dan publik *sphere* (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran ganda merupakan keadaan perempuan yang melakukan kegiatan rumah tangga, mengurus keperluan suami dan anak-anaknya juga kegiatan diluar rumah tangga seperti

berdagang, menjadi tenaga pendidik, menjadi politisi dan lain sebagainya guna mendapat penghasilan tambahan bagi kebutuhan rumah tangga.³² Apabila didalam sebuah keluarga mengalami perceraian, baik itu cerai hidup atau cerai mati tentunya apabila hanya ada sosok ibu didalam keluarga maka ia sudah dipaastikan dapat menjalankan *double burden* tersebut, tetapi jika didalam keluarga hanya ada seorang ayah, ia belum tetntu dapat menjalankan *double burden* seperti sang ibu.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Untuk dapat memahami dan mempermudah pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metodologi penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, Peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta tentang bagaimana adegan-adegan/*scene*

³²Faqih, Masyur. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 43

by scene dalam film *The Pursuit Of Happyness* merepresentasikan yang disebut oleh Barthes sebagai konotasi, denotasi, dan mitos.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yakni subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini ada dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui *scene* yang didapat dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber utama dari data primer ini yaitu film *The Pursuit Of Happyness* yang memiliki 132 *scene* dan memiliki durasi 1 jam 57 menit. Ada 44 adegan yang menunjukkan hubungan seorang ayah sebagai *single parent* dan anak, yang dimana peneliti menggunakan durasi untuk meneliti film *The Pursuit Of Happyness*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan melakukan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data observasi nonpartisipasi. Peneliti sudah menjadi sebagai pengamat independen yang melihat Representasi *Single Parent* pada film *The Pursuit Of Happiness* yang sesuai berdasarkan teori semiotika Roland Barthes yang dipakai oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data dari sebuah foto atau sebuah *capture* dari setiap *scene* di film *The Pursuit Of Happiness*

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan adegan- adegan dalam film *The Pursuit Of Happiness* yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data dianalisis dengan model semiotik Roland Barthes yaitu dengan cara mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap *scene by scene*. Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat uraian dari hasil observasi dan dokumentasi. Maka pengumpulan data ini tidak terlepas dari analisis data karena untuk dapat digunakan untuk menganalisa dengan tujuan untuk menganalisa data.

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari dan mencatat semua data yang objektif melalui observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar. Proses produksi yang berlangsung selama penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Dan sebagai bentuk analisis menajamkan, menggolongkan mengarahkan data serta membuang data yang tidak perlu. Dalam proses reduksi ini nantinya peneliti benar-benar mencari data yang valid, mana data yang harus dibuang, cara meringkas data, dan sebagainya.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Tahapan ini sebagai upaya untuk merangkai kembali semua data yang telah diperoleh dari lapangan selama penelitian berlangsung.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti akan menggunakan Sistematika Penulisan Laporan yang akan dilakukan nantinya dalam penelitian ini. Dalam Bab Selanjutnya yang akan dibahas adalah :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum

Penulis akan menjelaskan tentang profil film *The Pursuit Of Happyness*, profil sutradara, produser, peran utama dalam film *The Pursuit Of Happyness* dan menjelaskan masalah yang dihadapi oleh *single parent* dalam film *The Pursuit Of Happyness*.

BAB III Hasil Dan Pembahasan

Data yang sudah didapatkan yang kemudian di analisis. Penulisan di bagian ini didasarkan pada pertanyaan yang sudah dituliskan di bab pendahuluan bagian rumusan masalah. Yang tertulis di bagian rumusan masalah harus terjawab di bagian bab ini. Dimana peneliti menganalisis tentang Representasi *Single Parent* pada film *The*

Pursuit Of Happyness dengan menggunakan analisis semiotika

Roland Barthes

BAB IV Penutup

Penulis menutup skripsi ini dengan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab III. Pada bab ini peneliti menuliskan saran terhadap permasalahan yang muncul untuk memenuhi tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil film *The Pursuit Of Happiness*



Gambar 2. Logo Columbia Picture

Columbia Pictures Entertainment, Inc., yang merupakan rumah produksi film *The Pursuit Of Happiness*. *Columbia Picture* merupakan studio film bergerak di Amerika yang menjadi studio utama Hollywood di bawah presiden lamanya, *Columbia* dibentuk pada tahun 1920 ketika Cohn, Joe Brandt, dan saudara laki-laki Harry Jack Cohn mendirikan C.B.C. Sales Film Corporation yang akan memproduksi film pendek, western dan komedi dengan anggaran rendah. Dalam upaya untuk memperbaiki reputasi studio, namanya diubah menjadi *Columbia Pictures* pada tahun 1924. Brandt adalah presiden perusahaan dari tahun 1924 hingga 1932, tetapi Cohn adalah kekuatan pendorong di belakang kenaikan *Columbia* ke posisi kesetaraan dengan studio Hollywood utama lainnya. Cohn menjabat sebagai presiden dari tahun 1932 hingga kematiannya pada tahun 1958.

Terobosan di *Columbia* terjadi setelah Harry Cohn mempekerjakan Frank Capra pada akhir 1920-an untuk mengarahkan komedi studio. Pada

tahun 1934 Capra membuat *Hit It Happened One Night*, dibintangi oleh Clark Gable dan Claudette Colbert, ia memenangkan *Academy Award* untuk film terbaik tahun 1934. Komedi Capra lainnya untuk Columbia termasuk *Mr. Deeds Goes to Town* (1936) dan *Mr. Smith Goes to Washington* (1939). Selama periode yang sama ini, Howard Hawks dan yang lainnya membuat beberapa film komedi terbaik tahun 1930-an untuk Columbia: *The Awful Truth* (1937), *Holiday* (1938), dan *His Girl Friday* (1940), semuanya dibintangi oleh Cary Grant.

Setelah kepergian Capra pada tahun 1939, Columbia merana karena para direktur terkemuka tidak mau bekerja untuk Cohn yang mengemudi keras dan vulgar. Tetapi pada 1950-an Columbia memperoleh kembali statusnya melalui dukungan dari berbagai produser dan sutradara independen, di antaranya Elia Kazan, Fred Zinnemann, David Lean, Robert Rossen, Otto Preminger, dan Joseph Losey. Columbia juga membiayai beberapa film berorientasi pemuda yang lebih baik dari akhir 1960-an hingga awal 1980-an, seperti *Easy Rider* (1969), *Five Easy Pieces* (1970), *The Last Picture Show* (1971), dan *The Big Chill* (1983). Columbia dibeli oleh *The Coca-Cola Company* pada tahun 1982. Pada tahun yang sama, Columbia membantu meluncurkan studio gambar bergerak baru, *Tri-Star Pictures*, yang bergabung dengan Columbia pada tahun 1987 untuk membentuk *Columbia Pictures Entertainment, Inc.* diakuisisi oleh *Sony Corporation of Japan*.³³

³³<https://www.britannica.com/topic/Columbia-Pictures-Entertainment-Inc>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020.

Columbia Picture telah memproduksi beberapa genre film, diantaranya yaitu *horror*, drama, *action*, animasi, *comedy*, *romance*, *fantasy* dan biografi. Pada film *The Pursuit Of Happyness* merupakan film yang bergenre drama biografi, yang dimana genre ini menghadirkan konflik pada tokoh yang ada dan menceritakan sebuah biografi tokoh nyata. Sama seperti film *The Pursuit Of Happyness* yang menceritakan sebuah kisah nyata dari Chris Gardner dan menampilkan sebuah konflik kehidupan seorang ayah yang memiliki perjuangan untuk sukses dan membahagiakan anaknya. *The Pursuit Of Happyness*, meraih beberapa prestasi yaitu nominasi Oscar, yaitu *Best Performance by an Actor in a Leading Role* (Will Smith) dan mendapat rating tinggi di IMDb mencapai 8, sementara di *Rotten Tomatoes* *The Pursuit Of Happyness* mendapatkan rating 87%.

B. Identifikasi Scene film *The Pursuit Of Happyness*

Film *The Pursuit Of Happyness* menampilkan konsep sinematografi terhadap seorang ayah sebagai *single parent* dan seorang anak laki-laki. Film ini berdurasi 1 jam 57 menit dan mayoritas film ini menampilkan adegan hubungan antara Chris yaitu sebagai ayah dan Christopher sebagai anak. Dari 132 scene ada 44 adegan yang menunjukkan adegan ayah sebagai *single parent*.

C. Tim Produksi Film *The Pursuit Of Happyness*

Film yang sukses tentunya memiliki *crew* yang berperan baik dalam proses produksi film. Begitu juga film *The Pursuit Of Happyness* yang meraih kesuksesan filmnya berkat *crew* yang terlibat. Dan inilah beberapa *crew* film *The Pursuit Of Happyness* yang berperan penting didalamnya.³⁴

Tabel 3. Tim Produksi Film *The Pursuit Of Happyness*

No	Jabatan	Nama
1	Sutradara	Gabriele Muccino
2	Produser	Will Smith Steve Tisch James Lassiter Todd Black Jason Blumenthal
3	Skenario	Steven Conrad
4	Pemeran	Will Smith Jaden Smith Thandie Newton Dan Castellaneta
5	Musik	Andrea Guerra
6	Sinematografi	Phedon Papamichael
7	Penyunting	Hughes Winborne
8	Perusahaan	Relativity Media
9	Produksi	Overbrook Entertainment Escape Artists
10	Distributor	Columbia picture

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0454921/>

1. Profil Sutradara Film *The Pursuit Of Happyness*



Gambar 3. Foto Gabriele Muccino

³⁴<https://www.imdb.com/title/tt0454921/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

Gabriele Muccino lahir pada 20 Mei 1967 di Roma, Lazio, Italia. Dia adalah seorang sutradara dan penulis. memulai studinya di Sapienza *University of Rome* dalam sastra Italia tetapi keluar dari Universitas untuk mengejar karir sebagai direktur. Muccino memperoleh kesuksesan dengan film-film seperti *L'ultimo bacio (One Last Kiss)* dan *Remember Me, My Love (Ricordati di me)*. Pengalaman film pertamanya adalah sebagai asisten sutradara sukarela. Ini menginspirasi hasratnya untuk membuat film dan membawanya untuk mengambil kursus penulisan naskah dan mendaftar dalam program pengarahan di Institut Sinematografi Eksperimental Roma. Sementara di sana, Muccino membuat beberapa film pendek yang ditayangkan di televisi Italia. Dia kemudian mulai mengarahkan sejumlah film dokumenter. Mengikuti pencapaian ini, Muccino diberi kesempatan untuk mengarahkan segmen film Italia, *Intolerance* (1996).

Gabriele mucino saat ini telah beralih mengarahkan film-film Hollywood setelah memenangkan *Audience Award* untuk *World Cinema* di *Sundance Film Festival* 2002 yang membawanya ke perhatian industri film Amerika. Muccino secara pribadi dipilih oleh Will Smith untuk melayani sebagai direktur *The Pursuit of Happyness*. Muccino telah memenangkan beberapa penghargaan sepanjang hidupnya. Yang pertama adalah film terbaik di Festival Internasional *Young Cinema* Torino pada tahun 1998 untuk *Ecco fatto (That's It)*. Pada tahun 1999, filmnya, *Come te nessuno mai*, memenangkan beberapa penghargaan termasuk Silver Iris

di Brussels *International Film Festival* untuk film terbaik, Kastil Emas di Castellinaria *International Festival of Young Cinema*, dan Penghargaan OCIC di Buenos Aires *International Festival Bioskop Independen*. Keberhasilan *box office* Italia *L'ultimo bacio* memenangkan Muccino Sutradara Terbaik dan Skenario Terbaik di David di Donatello *Awards*. Film ini juga mendapatkan *Audience Award* pada tahun 2002 di Sundance Festival yang memperkenalkan Muccino ke Amerika Serikat.³⁵

1. Profil Produser Film *The Pursuit Of Happyness*

a. Will Smith



Gambar 4. Foto Will Smith

Willard Carroll Smith Jr lahir pada tanggal 25 September 1968 ia adalah seorang aktor, komedian, produser, rapper, dan penulis lagu Amerika. Dia telah menikmati kesuksesan di televisi, film, dan musik. Pada April 2007, *Newsweek* memanggilnya "aktor paling kuat di Hollywood". Smith telah dinominasikan untuk lima *Golden Globe*

³⁵https://www.imdb.com/name/nm0610831/otherworks?ref_=nmbio_ql_2. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

Awards, dua Academy Awards, dan telah memenangkan empat Grammy Awards.

Smith dilahirkan di Philadelphia Barat, putra Caroline (*Bright*), seorang administrator dewan sekolah Philadelphia, dan Willard Carroll Smith, Sr., seorang insinyur pendingin. Ia dibesarkan di lingkungan Wynnefield di Philadelphia Barat, dan dibesarkan sebagai Baptis.³⁶

Tabel 4. Daftar Film Karya Will Smith

No.	Tahun	Judul
1.	2002	<i>Showtime</i>
2.	2003	<i>Ride Or Die</i>
3.	2004	<i>I, Robot</i>
4.	2004	<i>The Seat Filler</i>
5.	2004	<i>Saving Face</i>
6.	2005	Hitch
7.	2006	ATL
8.	2006	The Pursuit Of Happyness
9.	2007	Hancock
10.	2008	<i>The Human Contract</i>
11.	2008	<i>The Secret Life of Bees</i>
12.	2008	<i>Lakeview Terrace</i>
13.	2008	<i>Seven Pounds</i>
14.	2010	<i>The Karate Kid</i>
15.	2012	<i>This Means War</i>
16.	2014	<i>Annie</i>
17.	2015	<i>Focus</i>

Sumber : <https://www.imdb.com/name/nm0000226/?nmdp=1&ref=nmql4#filmography>

³⁶https://www.imdb.com/name/nm0000226/bio?ref_=nm_ov_bio_sm. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

b. Steve Tisch



Gambar 5. Foto Steve Tisch

Steven Elliot Tisch lahir pada tanggal 14 Februari 1949. ia adalah seorang produser dan pengusaha film Amerika. Dia adalah ketua, pemilik bersama dan wakil Presiden Eksekutif New York Giants, tim NFL dimiliki bersama oleh keluarganya, serta produser film dan televisi. Dia adalah putra mantan pemilik bersama Giants, Bob Tisch. Pada tahun 1970-2002 Steve Tisch selama masa mudanya menciptakan sejumlah film kecil dengan dukungan oleh *Columbia Pictures*. Pada tahun 1976, ia meninggalkan Columbia dan membuat film fitur pertamanya, *Outlaw Blues*. Tisch meluncurkan perusahaan produksinya sendiri pada tahun 1986, bernama *Steve Tisch Company*, yang sejak itu mengkhususkan diri dalam film layar kecil. Namun, ia juga memproduksi beberapa film yang diakui secara kritis termasuk *Forrest Gump*, *American History X*, dan *Snatch*. Tisch menerima *Best Motion Picture Academy Award* dan *Golden Globe* untuk *Forrest Gump*, yang dinominasikan untuk 13 *Academy Awards* dan

memenangkan enam, dan tetap menjadi salah satu film *box office* domestik terlaris dalam sejarah. Dia juga satu-satunya orang yang pernah memiliki *Golden Globe*, *Academy Award*, nominasi *Primetime Emmy Award*, dan *Super Bowl Ring*.

Dia saat ini menjadi mitra di *Escape Artists*, sebuah perusahaan produksi film yang didanai secara independen yang berbasis di *Sony Pictures Entertainment* yang merupakan hasil merger antara *Steve Tisch Company* dan rekan rekannya Todd Black dan perusahaan produksi Jason Blumenthal, *Black & Blu*.³⁷

Tabel 5. Daftar Karya Film Steve Tisch

No.	Tahun	Judul
1.	1978	<i>Almost Summer</i>
2.	1983	<i>Deal of the Century</i>
3.	1996	<i>The Long Kiss Goodnight</i>
4.	1997	<i>Wild America</i>
5.	1998	<i>Lock, Stock and Two Smoking Barrels</i>
6.	1998	<i>American History X</i>
7.	1999	<i>Wayward Son</i>
8.	2000	<i>Snatch</i>
9.	2000	<i>Looking for an Echo</i>
10.	2003	<i>Alex & Emma</i>
11.	2012	<i>Hope Springs</i>

Sumber : https://www.imdb.com/name/nm0005494/bio?ref_=nm_ql_1

³⁷<https://www.artnews.com/art-collectors/top-200-profiles/steve-tisch/>. Diakses pada tanggal 6 januari 2020

c. James Lassiter Todd Black



Gambar 6. Foto James Lassiter Todd Black

James Lassiter adalah seorang produser, yang dikenal karena filmnya *Hitch* (2005), *Seven Pounds* (2008) dan *I, Robot* (2004). Lassiter kuliah di *University of Miami* dan *Temple University*. Lassiter bertemu Smith melalui Townes, dan dia kemudian menjadi manajer jalan Smith. Mereka bekerja bersama selama dua dekade. Lassiter sempat bekerja dengan perusahaan lain termasuk *Handprint* dan *The Firm*, tetapi ia kembali menjadi mitra bisnis Will Smith. Lassiter dan Smith membentuk perusahaan produksi *Overbrook Entertainment*, yang memproduksi film seperti *Hitch* dan *ATL*. Sementara *Overbrook Entertainment* memiliki kesepakatan dengan *Universal Studios* untuk memproduksi film, tidak ada yang menghasilkan, dan perusahaan dibawa ke Sony. Pasangan ini berusaha untuk memasarkan masing-masing produksi mereka ke pasar asing

yang berbeda, mempromosikan *I, Robot* di Rusia dan Ali di Afrika Selatan.³⁸

Tabel 6. Daftar Karya Film James Lassiter Todd Black

No.	Tahun	Judul
1.	2001	Ali
2.	2002	<i>Showtime</i>
3.	2004	<i>I, Robot</i>
4.	2004	<i>Saving Face</i>
5.	2005	<i>Hitch</i>
6.	2006	ATL
7.	2006	<i>The Pursuit Of Happyness</i>
8.	2007	<i>I'm Legend</i>
9.	2008	<i>Hancock</i>
10.	2008	<i>The Secret Life of Bees</i>
11.	2008	<i>The Human Contract</i>
12.	2008	<i>Lakeview Terrace</i>
13.	2008	<i>Seven Pounds</i>
14.	2010	<i>The Karate Kid</i>
15.	2012	<i>This Means War</i>
16.	2013	<i>After Earth</i>
17.	2014	Annie
18.	2018	<i>Sprinter</i>
19.	2019	Hala

Sumber: https://www.imdb.com/name/nm0489876/?nmdp=1&ref_=nm_ql_4#filmography

Adapun beberapa penghargaan yang telah diraih James Lassiter yaitu Nominasi Black Reel *Best Film The Pursuit of Happyness* (2006) bersama Will Smith, Teddy Zee, Steve Tisch, Todd Black, Jason Blumenthal, Nominasi Black Movie Award Outstanding Motion Picture ATL (2006) bersama Dallas Austin, Will Smith, Tionne 'T-Boz' Watkins, Jody Gerson.

³⁸https://www.imdb.com/name/nm0489876/awards?ref_=nm_ql_2. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

d. Jason Blumenthal



Gambar 7. Foto Jason Blumenthal

Jason Blumenthal adalah seorang produser dan penulis, yang dikenal dengan *Seven Pounds* (2008), *The Pursuit of Happiness* (2006) dan *Knowing* (2009). Jason Blumenthal, seorang mitra di perusahaan film *Escape Artists*, ia bergabung di Wizan/Black Films setelah lulus dari S1 di *Newhouse School of Public Communications di University Syracuse*. Di Wizan/Black, Blumenthal terlibat dengan pengembangan dan produksi *Iron Eagle II*, *Split Decisions*, *The Guardian*, *Short Time*, dan *Class Act*. Eksekutif perusahaan menghasilkan *Colette*, *Fire in the Sky*, *Gulat Ernest Hemingway*, *Dunston Checks In*, *A Family Thing*, dan *Bio Dome*. Blumenthal menjabat sebagai wakil presiden senior produksi fitur di *Mandalay Entertainment*, sebuah divisi dari *Sony Pictures Entertainment*, dari awal perusahaan pada tahun 1995 hingga Maret 1998.

Pada April 1998, Blumenthal dan rekannya, Todd Black, membentuk *Black & Blu Entertainment* dan menandatangani perjanjian produksi pertama kali dengan *Sony Pictures Entertainment*. Pada tahun 2001, *Black & Blu* bergabung dengan Steve Tisch

Company untuk menjadi *Escape Artists*, sambil tetap mempertahankan kesepakatan Sony mereka.³⁹

2. Profil dan Karakter Pemain Film *The Pursuit Of Happyness*

a. Will Smith sebagai Chris Gardner



Gambar 8. Foto Will Smith

Willard Carroll Smith Jr atau yang dikenal dengan Will Smith lahir di West Philadelphia, Pennsylvania, Amerika Serikat pada tanggal 25 September 1968. Will Smith merupakan aktor populer asal Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai salah satu aktor yang kerap membintangi film film Hollywood yang sukses. Will Smith mengawali karir sebagai aktor televisi. Namun sejak era 90-an, ia mulai memasuki dunia film Hollywood, hingga kemudian sukses membintangi beberapa film populer. Sebelumnya di media 1980an, ia juga dikenal sebagai seorang penyanyi rap, dengan *stage name The Fresh Prince*. Belakangan ia juga mengembangkan karir dengan menjadi produser film.

Will Smith mulai terjun ke dunia *entertainment* di era 80-an, sebagai seorang rapper dengan nama *The Fresh Prince*. Ia kemudian

³⁹<https://www.imdb.com/name/nm0089820/>. Diakses pada tanggal 6 januari 2020

berganti karir menjadi pemeran seri televisi. Ia sukses meraih kesuksesan sebagai aktor televisi di awal tahun 90an, dengan membintangi seri sitcom, *The Fresh Prince of Bel-Air*. Smith kemudian mulai mengembangkan karir di dunia film. Ia mendapatkan peran besar pertama di film *Six Degrees of Separation* tahun 1993. Di akhir 90-an, namanya mulai diperhitungkan sebagai aktor Hollywood papan atas, terutama setelah membintangi film-film populer, seperti *Bad Boys* (1995), *Independence Day* (1996) dan *Enemy of the State* (1999).⁴⁰ Dalam film *The Pursuit Of Happyness* Will Smith berperan sebagai ayah seorang *single parent* yang memiliki pekerjaan sales alat kedokteran dan memiliki impian menjadi seorang sukses dan mau bekerja keras untuk memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya.

b. Jaden Smith sebagai Chistoper Gardner



Gambar 9. Foto Jaden Smith

⁴⁰<https://www.imdb.com/name/nm0000226/>. Diakses pada tanggal 6 januari 2020

Jaden Christopher Syre Smith atau yang dikenal dengan Jaden Smith lahir pada tanggal 8 Juli 1998 di Malibu, California, USA. Jaden Smith adalah aktor film, yang dikenal dengan *The Pursuit of Happyness* (2006), *The Karate Kid* (2010) dan *After Earth* (2013). Selain menjadi aktor, ia juga seorang penari, penulis lagu, dan penyanyi rap yang memenangkan penghargaan MTV untuk penampilannya dalam film *The Pursuit of Happyness*. Dia bersama ayahnya Will Smith membintangi film *The Pursuit of Happyness* dan di film fiksi ilmiah 2013 *After Earth*.⁴¹

Adapun beberapa penghargaan yang diraih oleh Jaden Smith yaitu, *Winner Saturn Award Best Performance by a Younger Actor The Day the Earth Stood Still* (2008), nominasi *BET Award Young Stars Award The Get Down* (2016), nominasi *Black Reel Best Actor The Karate Kid* (2010), nominasi *Black Reel Best Breakthrough Performance The Pursuit of Happyness* (2006), dan nominasi *Critics Choice Award Best Young Actor The Pursuit of Happyness* (2006)⁴² dalam film *The Pursuit Of Happyness* Jaden Smith Berperan sebagai Christopher Gardner yang berusia 5 tahun dan merupakan anak dari Chris Gardner dan Linda Garder.

⁴¹https://www.imdb.com/name/nm1535523/bio?ref_=nm_ql_1. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

⁴²<https://www.imdb.com/name/nm1535523/awards>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

- c. Thandie Newton sebagai Ibu dari Christoper Gardner



Gambar 10. Foto Thandie Newton

Melanie Tandiwe Newton lahir pada tanggal 6 November 1972 di Westminster, London, England, UK. Dia adalah putri seorang ibu Zimbabwe seorang pekerja kesehatan dari suku Shona, dan ayahnya Nick Newton yang bekerja di Inggris sebagai teknisi laboratorium. Dia tinggal di Zambia sampai kerusuhan politik menyebabkan keluarganya pindah kembali ke Inggris. Dia kemudian tinggal di Cornwall di barat daya Inggris hingga usia 11 tahun. Saat itu dia mendaftar di Sekolah Pendidikan Seni London, tempat dia belajar tari modern. Namun, cedera punggung memaksanya untuk berhenti menari. Ini menyebabkan dia mengikuti audisi untuk film dan menerima peran pertamanya di John Duigan's *Flirting* (1991). Dia kemudian pindah ke Los Angeles, California, untuk mengejar aktingnya. Aksen Inggrisnya membatasi jumlah pekerjaan yang diperolehnya, dan dia kembali ke Inggris, di mana dia pergi ke *University Cambridge* untuk belajar, akhirnya menerima gelar dalam

bidang antropologi. Di antara semester, ia melanjutkan aktingnya dan menjadi perhatian dan diminati untuk peran film masa depan. Newton memenangkan penghargaan BAFTA untuk Aktris Pendukung Terbaik pada tahun 2006 untuk perannya dalam *Crash*.

Pada tahun 2016, Newton mulai memerankan Maeve Millay dalam serial drama fiksi ilmiah HBO *Westworld*, di mana ia memenangkan *Primetime Emmy Award* untuk Aktris Pendukung Luar Biasa dalam Serial Drama, di antara penghargaan lainnya. Pada 2017, ia menjabat sebagai narator untuk film dokumenter berjudul *Bill Cosby: Fall of Icon Amerika*. Thandie Newton juga meraih beberapa penghargaan yaitu, *Winner Primetime Emmy Outstanding Supporting Actress in a Drama Series Westworld (2016) For playing "Maeve Millay"*, *Winner BAFTA Film Award Best Performance by an Actress in a Supporting Role Crash (2004)*, *Nominasi Blockbuster Entertainment Award Favorite Female - Newcomer Mission: Impossible II (2000)*.⁴³ Dalam film *The Pursuit Of Happyness* Thandie Newton berperan sebagai Ibu dari Christopher Gardner.

⁴³<https://www.imdb.com/name/nm0628601/awards>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020.

d. Chris Gardner sebagai Tokoh Asli



Gambar 11. Foto Chris Gardner

Chris Gardner Lahir di Milwaukee, Wisconsin pada 9 Februari 1954, kehidupannya dimulai dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Dia satu-satunya anak laki-laki dalam keluarganya, yang diasuh oleh orangtua tunggal, yaitu ibunya. Ibunya yang bekerja sebagai guru dan juga mengambil berbagai pekerjaan sampingan masih saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Ayah, adalah pribadi yang tidak pernah ia kenal dan itu sangat mempengaruhi kehidupannya. Dalam pertumbuhannya, Gardner berpindah dari rumah saudara ke rumah panti asuhan. Hingga Gardner memasuki sekolah militer, Gardner baru tahu bahwa tempat terburuk di dunia ini adalah rumah dimana ia tinggal bersama ibunya dan ayah tirinya. Penyesalan yang diterimanya dari ayah tirinya ternyata lebih kejam dari pada disiplin militer Amerika Serikat.

Chris memutuskan bahwa ia ingin menjadi pialang saham adalah masa depannya. Dia tidak punya pendidikan, tidak ada

pengalaman, dan tidak ada koneksi, tapi itu tidak menghentikan Gardner dari mencapai mimpi barunya. Ia kemudian mencoba untuk mengikuti pelatihan menjadi pialang saham yang diadakan oleh perusahaan pialang saham bernama Dean Witter. Meskipun tidak mendapatkan bayaran dari pelatihan tersebut, Chris Gardner berusaha keras dalam pelatihan tersebut. Ia mencoba mencari pelanggan yang mau menanamkan modalnya di perusahaan tempatnya ia latihan. Lalu ia pun berhasil terpilih dari 20 orang pelatihan tersebut. kemudian pada tahun 1987, Chris Gardner mendirikan perusahaan pialang, Gardner Rich & Co, di Chicago, Illinois, sebuah perusahaan pialang yang mengkhususkan diri dalam pelaksanaan utang, ekuitas dan transaksi produk-produk derivatif untuk beberapa lembaga terbesar negara, pensiun publik dan serikat pekerja. Perusahaan baru itu dimulainya di apartemen kecil Presidential Towers, dengan modal awal sebesar \$10.000 dan perabot seperti meja kayu yang berfungsi sebagai meja makan keluarga. Gardner dilaporkan memiliki 75 persen dari perusahaan pialang saham dengan sisanya dimiliki oleh perusahaan hedge fund. Dia memilih nama "Gardner Rich" untuk perusahaannya karena ia menganggap Marc Rich, pedagang komoditi yang diampuni oleh mantan presiden Bill Clinton pada tahun 2001, sebagai salah satu perusahaan berjangka yang paling sukses di dunia. Pahit manisnya kehidupan tampaknya sudah dirasakan olehnya. Kehilangan tempat tinggal, ditinggal istri, ditangkap polisi, kesulitan membayar kredit,

semuanya sudah dirasakan. Dia bukanlah seorang yang berpendidikan tinggi, tapi dia terus berusaha dan berjuang. Kini dia menjadi seorang millioner sukses, motivator, entrepreneur dan filantropis. Sekarang dia mempunyai Gardner Rich & Co, sebuah perusahaan pialang saham.⁴⁴

D. Sinopsis Film *The Pursuit Of Happyness*



Gambar 12. Cover Film *The Pursuit Of Happyness*

Pada tahun 1981 di San Francisco salesman Chris Gardner berinvestasi seluruh tabungan hidupnya di *scanner* kepadatan tulang portable yang ia tawarkan dari rumah sakit satu ke rumah sakit lainnya. Memang scanner ini dapat menghasilkan gambar yang lebih baik dibanding x-ray, namun karena harganya masih dianggap mahal, Chris pun menemui kesulitan untuk menjualnya, sedangkan kebutuhan hidup keluarganya meningkat dan membuat keuangan keluarganya berantakan. Istrinya Linda, yang bekerja sebagai seorang pelayan hotel pun rela

⁴⁴ <https://www.imdb.com/name/nm2794650/bio>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2020

bekerja dua *shift* untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi ketidakstabilan finansial semakin mengikis pernikahan mereka, dan Linda memutuskan untuk pergi dan Chris bersikukuh kepada Linda agar anaknya Christopher Garder yang masih berusia 5 tahun tinggal bersama Chris Garder.

Kehidupan keras Chris Gardner, ternyata sudah ia rasakan semenjak masih kecil, ketika ia tinggal bersama ibunya, tanpa pernah melihat siapa ayahnya. Hal inilah yang membuat dirinya berkeinginan kuat untuk tetap bersama anaknya, karena dia telah mengambil keputusan di masa kecilnya, saat dia memiliki anak nanti, dia tidak ingin anaknya tidak tahu siapa ayahnya seperti yang dia alami. Chris adalah seorang yang selalu bekerja keras, bertanggungjawab dan optimis. Dia tidak menyalahkan istrinya yang telah pergi meninggalkan dirinya dan anaknya. Chris tidak tenggelam dalam kesedihan akan keadaan yang terjadi, namun ia tetap bekerja keras untuk menjual alat *scan*-nya. Setiap hari dia menitipkan anaknya Christopher ke tempat penitipan anak, agar ia dapat fokus bekerja dan anaknya Christopher dapat mengerti dan memahami keadaan mereka sekarang.

Dalam keadaan putus asa, secara tidak sengaja, Chris bertemu dengan seseorang yang membawa Ferrari berwarna merah. Chris langsung bertanya kepada orang itu, "Wow, saya harus menanyakan 2 pertanyaan kepadamu. Apa pekerjaanmu dan bagaimana caramu untuk bisa mendapatkan mobil mewah ini?" Orang tersebut menjawab bahwa ia

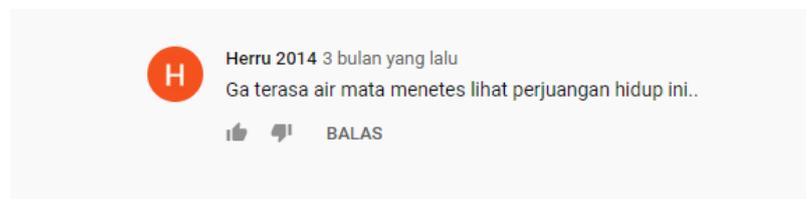
adalah seorang pialang saham. Dari sinilah perubahan hidup yang dibuat oleh Chris setelah ia memutuskan untuk berkarir sebagai pialang saham. Chris akhirnya menerima tawaran magang tanpa dibayar di sebuah perusahaan pialang Dean Witter Reynolds. Dia bersama 19 peserta magang lainnya bersaing untuk menjadi satu orang yang akan dinyatakan lulus dan bekerja di perusahaan tersebut. Selain harus belajar dan bekerja magang di kantor Dean Witter, dia masih harus berusaha menjual alat scan yang tersisa untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan anaknya. Setiap hari Chris juga selalu mengajak anaknya saat pulang dari magang dan menjemput Christopher anaknya di penitipan anak, lalu ayah dan anak tersebut menjual scanner bersama-sama dan setelah *scanner* tersebut terjual ia mengajak makan anaknya di kantin.

Chris tidak hanya mengalami tantangan untuk menawarkan barang dagangannya, namun ia pun harus mengasuh anaknya yang masih berusia 5 tahun, ia menghibur anaknya disaat anaknya menginginkan sesuatu yang belum dapat dikabulkan oleh ayahnya, ia juga setiap hari mengantar dan menjemput anaknya di tempat penitipan anak. Chris juga harus rela kehilangan mobil dan juga apartemennya. Chris sebagai *single parent* harus hidup tanpa memiliki tempat tinggal karena ia tidak bisa membayar sewa apartment, bahkan ia terpaksa harus tidur di kamar mandi umum bersama anaknya, karena melihat anaknya sudah sangat lelah dan mengantuk. Di hari-hari berikutnya, Chris dan anaknya harus tidur di tempat-tempat umum, dan terkadang mereka mengantri untuk

mendapatkan kamar di sebuah rumah penampungan. Namun karena tempat terbatas, mereka pun harus berkejaran dengan waktu, untuk bisa mendapatkan kamar. Dan apabila tidak berhasil, mereka pun harus tidur di luar. Seorang Chris Gardner merupakan sosok ayah single parent yang luar biasa, ia bisa mengurus anaknya disela-sela waktu kesibukannya tersebut. ia juga mengatakan ia ingin sukses untuk kehidupan anaknya yang lebih baik dan usaha keras dari perjuangan Chris Gardner akhirnya membuahkan hasil, hingga akhirnya ia berhasil menjadi peserta magang terbaik dan diterima bekerja di Dean Witter Reynolds. Beberapa tahun kemudian, ia mendirikan perusahaan pialang sendiri.⁴⁵

E. Komentar orang-orang Indonesia pada film *The Pursuit Of Happiness* di sosial media.

Film *The Pursuit Of Happiness* setelah ditayangkan di berbagai media sosial menimbulkan beberapa reaksi dari orang-orang yang menontonnya mulai dari kalangan muda sampai kalangan orang tua. Berikut komentar-komentar yang ada di media sosial tersebut:



Gambar 13. Komentar pada film *The Pursuit Of happiness*

1. Heru2014, pada Youtube: “Gak terasa air mata menetes lihat perjuangan hidup ini”

⁴⁵<https://www.imdb.com/title/tt0454921/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020



Gambar 14. Komentar pada film *The Pursuit Of happiness*

2. @Sadiraya, pada Twitter: “salah satu film kesukaan aku ‘The Pursuit Of Happiness’. Film ini menceritakan tentang besarnya kasih sayang seorang ayah sama anaknya sih, bikin hati tersentuh pas nonton ini.



Gambar 15. Komentar pada film *The Pursuit Of Happiness*

3. @Kennyzhee, pada Twitter: “2 jam ku habiskan untuk nonton film “*The Pursuit Of Happiness*” film yang sangat menginspirasi. “jangan pernah biarkan orang lain mengatakan dan menganggap kamu tidak bisa melakukan apapun”



Gambar 16. Komentar pada film *The Pursuit Of Happyness*

4. @dipoalam49, pada Twitter: “saya nonton film *The Pursuit of Happyness* 5x, belajar arti: kerja keras, ulet & jujur untuk sukses bagimu generasi muda.



Gambar 17. Komentar pada film *The Pursuit Of Happyness*

5. @febryankw, pada Twitter: “ film *The Pursuit Of Happyness* membuat gua tau perjuangan seorang ayah yang terus berjuang untuk keluarga tanpa mengenal kata menyerah.



Gambar 18. Komentar pada film *The Pursuit Of Happyness*

6. @syahidmmuslim, pada Twitter: “alhamdulillah, banyak hikmah dari film *the pursuit of happiness, what a great film*”



Gambar 19. Komentar pada film *The Pursuit Of Happyness*

7. @CaesarPeace, pada Twitter: “film *the pursuit of happiness on fox movies premium bagus banget*. Banyak nilai positif yang diambil dari film ini”



Gambar 20. Komentar pada film *The Pursuit Of Happynes*

8. @ikaapermata, pada Twitter: “film *the pursuit of happiness* film perjuangan seorang ayah, sedih banget”



Gambar 21. Komentar pada film *The Pursuit Of Happynes*

9. @lukman_harharah, pada Twitter: “film *the pursuit of happiness* adalah salah satu film yang berjasa mengubah pola piker dan tingkah laku saya”

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film dapat memberikan konstruksi sosial dan budaya yang bisa diterima sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.⁴⁶ Film sebagai representasi dari realitas, yang membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya. Adapun film yang peneliti akan teliti yaitu *The Pursuit Of Happyness*, Film ini menceritakan sebuah kisah nyata dari seorang Chris Gardner dan anaknya, film ini berkisah tentang Chris seorang sales alat kedokteran yang menjual alatnya tersebut dari dokter satu ke dokter lainnya, tetapi ia kesulitan untuk menjualnya, sehingga ia mengalami krisis keuangan dan mengakibatkan istrinya pergi meninggalkan dia dan anaknya yang masih berumur 5 tahun. Lalu Chris menjadi seorang ayah sebagai *single parent* yang mengasuh, merawat anaknya serta mencari nafkah. Chris merupakan seorang ayah yang penuh tanggung jawab dan pintar, ia banyak mengalami masa-masa sulit bersama anaknya, tetapi ia mampu melewati semuanya sehingga ia menjadi orang yang sukses.

Hasil penelitian ini dianalisis dalam bentuk berupa tanda verbal maupun non verbal yang berupa potongan-potongan *scene* atau adegan yang merepresentasikan ayah sebagai *single parent*. Peneliti menganalisis dengan menggunakan durasi dan memakai teori analisis semiotika Roland Barthes. Adapun konsep Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Peneliti

⁴⁶Budi Irawanto. (1999). *Film, Ideologi, dan Militer Hegemoni Militer dalam sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo. h. 23

menemukan beberapa kategori-kategori yang merepresentasikan *single parent* dalam film *The Pursuit Of Happyness*.

A. Representasi *Single Parent* pada film *The Pursuit Of Happyness* analisis semiotika Roland Barthes

Tabel 7. Representasi *single parent* dalam mengantar anak sekolah

Visual	Makna
 <p data-bbox="549 1010 692 1037">Durasi 03.46</p>	<p>Makna Denotasi: Pada pagi hari yang ramai Chris menggunakan jas dan berdas yang rapi dengan tangan kanan menggandeng Christopher dan tangan satunya lagi memegang alat <i>scanner</i> kepadatan tulang. Chris sedang menuju ke sekolah Christopher untuk mengantarnya sekolah. Pada perjalanan menuju sekolah tersebut, Christopher tampak berbicara kepada ayahnya tentang daftar kado ulang tahun yang ia ingin dapatkan. Tetapi ayahnya berbicara untuk apa, karena kau pasti tau mungkin kau akan mendapatkan kado yang sedikit, dan Chris menjawab ya aku tau tapi aku akan memilih yang paling baik dan ayahnya berkata, ya anak pintar baiklah itu bagus. Lalu Chris menanyakan ulang kepada Christopher, apakah kau juga bisa mengungkapkan apapun yang kau pikirkan dan Christopher menjawab, kurasa bisa dan ayahnya berkata baik itu bagus.</p>
	<p>Makna Konotasi : Chris sedang mengantar Christopher ke sekolah, menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh orangtua sebelum bekerja dan pembicaraan mereka tersebut menunjukkan keharmonisan seorang ayah dan anak yang berasal dari keluarga yang sederhana.</p>

Hal ini memunculkan mitos bahwa ayah merupakan pribadi yang cuek dan anggapan dari masyarakat yang sering memojokkan para ayah yang dianggap tidak maksimal dalam mengurus anak.⁴⁷ Tetapi Chris pada adegan tersebut menunjukkan seorang ayah *single parent* yang perhatian

⁴⁷Denny Astuti, *Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian(studi kasus komunikasi antarpribadi di desa kwangsan, kecamatan jumapolo)*, Komuniti, Vol. VIII, No. 1, Maret 2016. h. 21

dan terlihat tidak cuek terhadap anaknya. Pada adegan tersebut Chris sedang mengantar anak yang dimana pekerjaan tersebut sering didominasi oleh para ibu disamping mempersiapkan diri untuk berangkat kerja,⁴⁸ ia juga harus mengatur rumah tangganya seperti mempersiapkan keperluan suami yang akan pergi bekerja, memperhatikan anak-anak yang akan pergi ke sekolah, adalah tugas seorang istri sebagai ibu. Mempersiapkan sarapan pagi juga merupakan tugas rutin seorang ibu, tanpa terkecuali apakah ia seorang pekerja atau tidak. Dari hasil penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa sebagian besar anak di antar jemput oleh ibunya sendiri. Dominasi ibu sebagai pengantar jemput anaknya, diasumsikan akan memudahkan pola komunikasi antara orang tua dengan guru, sehingga perlu pula dilihat pola komunikasi orangtua di sekolah.⁴⁹ Pada film ini juga berbeda dengan hal tersebut, Chris sebagai ayah orang tua tunggal dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan seorang ibu.

⁴⁸Aryatmi. (1990). *Peran Kaum Wanita*, Jakarta: Gramedia. h. 21

⁴⁹Mukti Amini, *Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015. h. 23

Tabel 8. Representasi *single parent* dalam perkembangan kognitif dan sosial emosional anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 728 694 757">Durasi 04.17</p>  <p data-bbox="566 1070 705 1099">Durasi 04.22</p>	<p data-bbox="863 456 1337 757">Makna Denotasi: Chris melepaskan tas dan jaket anaknya lalu menggantungkan jaket dan meletakkan tas Christopher. Pada adegan tersebut Christopher mengajak ayahnya untuk ke taman sepulang sekolah nanti, namun Chris tidak bisa dikarenakan ia harus pergi ke Oakland, tapi Chris menambahkan ucapannya tadi, mungkin bisa saja dan kita lihat nanti. Dan ekspresi wajah Christopher saat itu cemberut.</p> <p data-bbox="863 853 1337 1032">Pada gambar kedua, Chris meminta Christopher untuk menciumnya, lalu Christopher melakukannya dan Chris berkata ayah akan menghubungimu nanti dan Christopher langsung duduk di kursinya lalu Chris langsung pergi.</p>
	<p data-bbox="863 1144 1337 1442">Makna Konotasi: Melepaskan jaket dan meletakkan tas Christopher, menunjukkan sikap peduli dan perhatian terhadap anak. Dan ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Christopher merupakan kesedihan yang ia rasakan atas keinginannya yang belum tentu dapat terpenuhi oleh ayahnya. Sementara itu sebuah ciuman dari sang anak merupakan sebuah rasa kasih sayang dan rasa memiliki satu sama lain.</p>

Mitosnya dari adegan tersebut adalah ayah merupakan sosok lelaki yang kurang peka terhadap perasaan seorang anak. Sementara interaksi dan pengalaman anak ketika bersama ayah akan mempengaruhinya hingga dewasa. Perkembangan kognitif dan sosial emosional anak juga dipengaruhi kedekatan dan hubungan emosional yang dibangun bersama ayah. Dalam pengasuhan orangtua termasuk ayah, juga harus peka terhadap kebutuhan anak yaitu kebutuhan mereka

untuk merasa bahagia.⁵⁰ Pada film tersebut Chris sebagai ayah *single parent* menunjukkan seorang ayah yang peka terhadap anaknya ia dapat melihat sebuah ekspresi anaknya dengan tanggap, Chris menunjukkan sosok ayah yang mementingkan perkembangan kognitif dan sosial emosional Christopher. Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan kognitif dan sosial anak untuk keberlangsungan hidupnya. Perkembangan kognitif anak akan meningkat seiring bertambahnya usia. Pada usia empat sampai lima tahun, anak sudah menjadi lebih baik dalam menggunakan kata-kata, mengimitasi perilaku orang dewasa, dan melakukan berbagai aktivitas dasar. Di usia inilah, anak sudah bisa berhitung satu sampai lima, memberitahukan tempat tinggalnya, mengenali berbagai macam warna, menggambar orang dan benda-benda lain.

Tabel 9. Representasi *single parent* dalam mengajarkan etika pada anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="557 1776 700 1805">Durasi 16.18</p>	<p data-bbox="876 1469 1342 1742">Makna Denotasi: Pada ruang makan, Chris dan Christopher sedang sarapan bersama sambil menonton televisi, namun pada saat Chris mengarahkan pandangannya ke Christopher terlihat anaknya tersebut tertidur dengan makanan yang masih ada didalam mulutnya. Chris pun membangunkannya lalu menyuruh Christopher untuk makan.</p>

⁵⁰Sumadi Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. h.24

	<p>Makna Konotasi: Pada pagi hari, dengan makan sambil tertidur menandakan Christopher masih mengantuk dan ayahnya membangunkannya untuk tetap sarapan yang menandakan rasa perhatian Chris terhadap Christopher</p>
--	---

Pada adegan tersebut menunjukkan mitos bahwasannya ayah dikenal dengan sifat kurang penyabar dan pemaarah. Sebagai seorang ayah Chris pada adegan tersebut tampak memiliki jiwa penyabar dalam hal mengurus anak, terlihat pada saat ia membangunkan Christopher dan menyuruhnya makan kembali dan Chris juga menyempatkan sarapan sambil menonton televisi bersama sebelum berangkat pergi bekerja. Sarapan bersama anak merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak, melalui meja makan, anak memahami seperti apa pola makan yang baik dan etika di meja makan. Hal ini mudah dipahami olehnya, karena si kecil belajar melalui pengamatan, mengekspresikan diri, dan mendengarkan orang lain.⁵¹ Dalam adegan tersebut terlihat sang ayah juga berperan aktif dalam meningkatkan hubungan ayah dan anak.

Dari hasil survey penelitian Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Karyono yang berjudul “Peran ayah dalam pengasuhan anak” bahwasannya aktifitas yang sering dilakukan ayah dan anak adalah menonton televisi. Terlihat dalam adegan tersebut Chris menyempatkan menonton televisi bersama Christopher, yang dimana apabila jika aktifitas ini dilakukan dengan intensitas keterlibatan yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas interaksi yang bagus. Namun jika dalam aktifitas

⁵¹Afif Budiman. (2002). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia. h. 24

bersama itu mereka hanya dekat secara fisik dan tidak ada keterlibatan koneksi secara psikologis maka akan menjadi tidak berkualitasnya aktifitas bersama tersebut.

Tabel 10. Representasi *single parent* dalam mendidik anak dengan sikap demokratis.

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 987 699 1014">Durasi 16.49</p>	<p data-bbox="863 712 1329 1102">Makna Denotasi: Chris sedang mengantarkan Christopher ke sekolahannya dan pada perjalanan mereka tersebut, Chris menanyakan seputar ejaan kata “<i>Fuck</i>” apakah benar atau salah, dan Chris menjawab , ya ejaan nya benar, dan kau tau darimana kata itu, lalu Christopher, Menjawab dari film <i>Love boat</i> ayah, dan Chris pun menasehati Christopher untuk jangan di ucapkan lagi kata itu, dikarenakan itu ungkapan rasa marah untuk orang-orang dewasa dan Christopher menjawab baiklah ayah.</p>
	<p data-bbox="863 1111 1329 1267">Makna Konotasi: Chris menandakan seorang ayah yang mendidik anaknya dengan baik untuk mengajarkan anaknya agar kata-kata tersebut jangan digunakan lagi.</p>

Mitosnya adalah anak sangat cepat dalam menangkap apa yang ia lihat maka dari itu ia membutuhkan pemahaman atas apa yang ia peroleh dan ia amati di sekitarnya. Bagi sebagian anak, indra pendengaran mereka berfungsi lebih optimal dibandingkan indra lainnya. Berbagai macam informasi mereka dengarkan, terima, serap, dan proses secara mendalam.⁵² Dari situlah anak belajar banyak hal, terutama dari apa yang ia dengarkan secara saksama. Pada adegan tersebut Chris bersikap demokratis dalam mendidik anak, dimana karakteristik sikap demokratis

⁵²Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana predana media group. h. 32

memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Anak dengan pola pengasuhan orang tua yang demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleran, mau menerima dan memberi. Serta memiliki rasa sosial yang besar, konsep dirinya yang positif, dapat bekerja sama, dan kontrol diri yang besar.⁵³ Pada adegan tersebut terlihat Christopher dapat menerima kritik dan dapat menerima perintah oleh sang ayah dari efek pengasuhan Chris yang bersifat demokratis. Sikap demokratis disebut para ahli sebagai model pengasuhan yang paling ideal. Pola asuh demokratis membuka peluang komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orangtua memang bukan faktor penentu utama dari pembentukan karakter seorang anak di masa dewasanya kelak. Namun pola asuh yang baik akan menjadi pondasi penting pada pembentukan karakter.

⁵³William J Goodie. (2003). *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bina Aksara. h. 28

Tabel 11. Representasi *single parent* dalam dampak pengasuhan sikap demokratis orangtua terhadap anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 750 702 784">Durasi 22.14</p>	<p data-bbox="874 448 1326 750">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berada di stasiun bus dipinggir jalan dengan membawa 2 alat scanner nya tersebut. Christopher pun bertanya kepada ayahnya, kenapa benda tersebut masih ada, bukankah ayah harus menjualnya lalu Chrispun menjawab , ya ayah tau dengan ekspresi wajah yang tak enak dan mengalihkan pandangannya kepada Christopher.</p>
	<p data-bbox="874 918 1326 1041">Makna Konotasi: dengan wajah yang tak enak Chris menandakan rasa malu terhadap anaknya dikarenakan ia belum bisa menjual alat <i>scanner</i> tersebut.</p>

Pada adegan tersebut Christopher menanyakan kenapa barang yang dijual ayahnya tersebut masih dibawa pulang. Dan tentunya sebagai ayah pasti sulit untuk menjelaskan bagaimana itu bisa terjadi apalagi pada usia seperti Christopher yang belum bisa memahami hal tersebut. Pada adegan diatas terlihat Christopher memiliki sifat yang sangat kritis terhadap ayahnya. Sikap kritis yang dimiliki Christopher merupakan dampak dari pola asuh demokratis yang ayahnya tanamkan dalam mendidik anak. Chris selalu berkomunikasi secara interaktif kepada anaknya dan ia selalu menanyakan hal-hal kecil secara mendalam, maka dari itu Christopher memiliki sikap kritis terhadap sesuatu.

Sikap kritis ini dapat kita temukan pada seorang anak kecil yang memandang berbagai benda di sekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu.

Perhatikan ia maka kita dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana anak berpikir dan memberi makna pada lingkungannya. Lihat bagaimana mereka menguji coba segala sesuatu yang memancing rasa ingin tahunya lalu menarik kesimpulan dari hal-hal yang ditemuinya.⁵⁴ Selain anak memiliki sikap kritis akibat dampak pola asuh demokratis, anak juga memiliki rasa lebih bahagia, percaya diri, lebih terampil, penuh motivasi, mudah menyesuaikan diri di lingkungan baru, Tidak takut dalam menghadapi tantangan, Mampu mengambil keputusan yang baik secara mandiri, Memiliki skil komunikasi yang baik, Mampu bekerja sama dalam tim, Tidak takut mengungkapkan pendapat, Terbiasa dengan perbedaan pendapat, dan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh

Tabel 12. Representasi *single parent* dalam memahami perasaan anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="557 1509 700 1536">Durasi 36.14</p>	<p data-bbox="871 1234 1348 1480">Makna Denotasi: Chris mengajak Christopher untuk pulang bersama, lalu Chris menanyakan apakah kau bahagia lalu Christopher menjawab ya dan Chris pun berkata bagus, karena ayah juga bahagia, jika kau bahagia dan ayah juga bahagia itu hal yang bagus bukan, lalu Christopher menjawab iya.</p>
	<p data-bbox="871 1552 1348 1653">Makna Konotasi: Chris menandakan ayah yang perhatian dengan memastikan bahwa perasaan Christopher bahagia atau tidak.</p>

Mitosnya ayah merupakan lelaki yang kurang memahami perasaan anak apalagi Chris merupakan seorang *single parent* yang mana ia sangat sibuk, dalam hal mencari nafkah, mengurus anak dan lainnya. Jarang dari

⁵⁴Andayani dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*, Surabaya: CV Citra Media. h. 43

orang tua menanyakan dan memastikan bagaimana perasaan anaknya pada hari tersebut. pada adegan diatas Chris menunjukkan sosok ayah yang sangat perhatian terhadap anaknya terlebih anaknya tersebut kehilangan sosok figur ibu. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup anak serta kebahagiaannya.⁵⁵ Terlihat saat Chris menanyakan perasaan yang dirasakan oleh Christopher. Hasil salah satu penelitian dari seorang sosiolog bernama Dr. David Popenoe menyatakan bahwa ayah yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak memberi keuntungan positif bagi anaknya yang tidak mungkin didapat dari orang lain. Ayah memiliki dampak secara langsung terhadap *well-being* anak. Aspek pada diri anak yang dipengaruhi oleh keterlibatan ayah adalah kemampuan kognitif, pencapaian akademis, *psychological well-being*, dan tingkah laku sosial.

Tabel 13. Representasi *single parent* dalam memasak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1666 694 1697">Durasi 36.59</p>	<p data-bbox="868 1384 1332 1570">Makna Denotasi: pada gambar tersebut terlihat Chris sedang memasak daging panggang untuk makan malam Christopher, lalu ia memanggil Chris untuk makan dan meletakkan dagingnya ke piring Christopher</p>
	<p data-bbox="868 1715 1332 1809">Makna Konotasi: Seorang ayah memasak, menandakan ia menjadi ayah yang multi tasking.</p>

⁵⁵*Ibid.* h. 26

Mitosnya, masyarakat menganggap ayah kurang pintar dalam hal memasak, tetapi apabila ayah menjadi seorang *single parent*, ia dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan domesik atau pekerjaan rumah tangga seperti memasak yang dimana merupakan tugas dari sang ibu. Pekerjaan domestik pada dasarnya bisa dilakukan siapa saja, termasuk laki-laki. Untuk itu, selain faktor motivasi dari laki-laki untuk membuka perspektif bahwa jenis pekerjaan domestik bukan hanya tanggung jawab perempuan, laki-laki juga perlu diberikan ruang dan dukungan dari keluarga dengan mengajaknya untuk mempelajari jenis pekerjaan domestik dan terlibat di dalamnya. Dengan demikian bila sudah terbiasa melakukan pekerjaan domestik, selain terampil mengerjakannya, laki-laki juga akan melihat pekerjaan domestik sebagai tanggung jawab bersama di dalam keluarga.

Merujuk pada hasil survei online yang dilakukan oleh Yayasan Pulih dan Aliansi Laki-laki Baru di tahun 2018 terkait pembagian peran domestik, pada dasarnya sebagian generasi muda saat ini tidak bermasalah dengan pembagian peran. Survei ini dilakukan terhadap 397 responden berusia 15 – 40 tahun, di Jabodetabek, dan sebanyak 97% responden menyatakan bahwa mereka mampu melakukan tugas domestik. Aktivitas seorang ibu tentunya harus bisa dilakukan seorang ayah untuk mempersiapkan diri kedepannya apabila suatu saat

mengalami sebuah masalah keluarga yang mengakibatkan perceraian hidup, atau bahkan perceraian mati.⁵⁶

Tabel 14. Representasi *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 887 699 913">Durasi 53.40</p>	<p data-bbox="868 611 1324 860">Makna Denotasi: Chris sedang berada di rumah sewaan yang baru dan terlihat ia sedang menuangkan sereal untuk makanan Christopher. Dan mereka sedang membicarakan seputar hari itu dimana hari sabtu merupakan hari untuk Christopher bermain bola basket lalu Chris menyuruh Christopher untuk bersiap-siap.</p>
	<p data-bbox="868 936 1324 1146">Makna Konotasi: Chris menandakan ayah yang sangat baik, ia mengurus anaknya dengan teliti dan mengajak anaknya main bersama di hari libur walaupun ia harus tetap bekerja menjual alat <i>scanner</i> tersebut tetapi ia menyempatkan waktu bermain bersama.</p>

Mitosnya ayah dikenal dengan sosok figur yang sibuk dalam dunia pekerjaan sehingga ia tak mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anaknya. Dalam percakapan tersebut Chris sebagai *single parent* menerapkan pola komunikasi linier, dimana pola komunikasi linier sering digunakan oleh orang tua tunggal dalam berkomunikasi. Pola komunikasi linier dapat digunakan untuk situasi pemanfaatan waktu luang anak.⁵⁷ Meluangkan waktu bermain bersama anak memberikan kepuasan secara fisik, emosi, sosial dan perkembangan mentalnya dapat terpenuhi, sehingga anak dapat mengekspresikan perasaannya, menunjukkan kreativitas dan bakatnya secara nyata. Bermain memberi kontribusi

⁵⁶Afif Budiman. (2002). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.h. 25

⁵⁷Yuni Retnowati. *Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (kasus di kota Yogyakarta*. Volume 6, Nomor 3, September - Desember 2008

alamiah untuk belajar dan berkembang, tidak ada satu program pun yang dapat menggantikan pengamatan, aktivitas, dan pengetahuan langsung anak pada saat bermain. Salah satu cara anak mendapatkan informasi adalah melalui bermain. Mengajak bermain bersama akan membantu anak mengekspresikan dan mengurangi rasa takut, serta membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial dan ia dapat mengenali dirinya sendiri. Bermain memberikan motivasi intrinsik pada anak yang dimunculkan melalui emosi positif.⁵⁸

Tabel 15. Representasi *single parent* dalam menanamkan pesan moral kepada anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1328 699 1350">Durasi 54.04</p>	<p data-bbox="866 1048 1337 1261">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berada di lapangan basket, mereka bermain bersama, terlihat Chris sedang melempar bola basket ke dalam ringnya dengan mengatakan ayah, aku akan menjadi seorang pemain yang profesional.</p>
 <p data-bbox="555 1664 699 1686">Durasi 55.06</p>	<p data-bbox="866 1417 1337 1756">Pada gambar kedua, setelah bermain basket, Chris memberikan pesan kepada Christopher bahwasanya jangan pernah orang lain mengatakan padamu bahwa kau tidak bisa melakukan apapun, termasuk ayah, dan jika kau punya impian, kau juga harus menjaganya, orang yang tidak dapat melakukan apapun untuk dirinya sendiri mereka akan mengatakan padamu bahwa kau tidak melakukannya. dan jika kau menginginkan sesuatu gapailah itu</p>

⁵⁸Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana predana media group. h. 90

	<p>Makna Konotasi: Secara tidak langsung Chris sangat mendukung atas hobby yang dimiliki oleh anaknya tersebut. Dan Chris merupakan sosok ayah yang memberikan pesan-pesan moral sejak dini untuk hidup anaknya kelak.</p>
--	---

Mitosnya ayah sangat jarang berbicara kepada anak, terlebih memiliki waktu main bersama apalagi memberikan pesan moral, dikarenakan ayah jarang memiliki waktu luang. Apabila seorang ayah mendidik anak dari kecil dengan pesan-pesan moral maka anak tersebut saat dewasa nanti akan menjadi pribadi yang baik. Mengajarkan kebenaran tentang moral dan sopan santun tentunya para ayah tidak akan menyesal kelak dalam kehidupan dewasa sang anak akan mengamalkan didikan dari sang ayah.⁵⁹ Chris pada film tersebut menunjukkan seorang ayah *single parent* yang memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik, terlihat saat ia memberikan pesan-pesan moral terhadap Christopher, dimana pesan moral merupakan hal yang penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Saat usia dini merupakan masa keemasan anak (*Golden age*). Pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada usia dini yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan penanaman nilai serta sikap yang baik, tentunya kelak ketika ia dewasa nilai-nilai moral yang berkembang

⁵⁹Haditono & Siti Rahayu. (2002). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gramedia. h.

juga nilai-nilai moral yang kurang baik. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat mahal harganya bagi keluarga.

Tabel 16. Representasi *single parent* dalam sikap kritis anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 819 699 846">Durasi 56.02</p>	<p data-bbox="863 577 1331 815">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berada di stasiun kereta, ia mengajak anaknya untuk bergegas agar tidak tertinggal kereta dan menuju rumah sakit untuk menjual alat scanner tersebut, dan pada saat itu ia menanyakan kepada Chris, Ayah kapan ibu akan kembali? Lalu Chris menjawab aku tidak tau Christopher</p>
	<p data-bbox="863 887 1331 981">Makna Konotasi: pertanyaan Christopher kepada ayahnya menandakan rasa rindu terhadap ibunya</p>

Mitosnya, mental dari seorang anak *single parent* rentan terganggu batinnya walaupun tidak tampak secara jelas dan akibat dari perceraian tersebut dapat memperlambat perkembangan anak dikarenakan kurangnya sosok figur ibu. Dan anak yang masih kecil masih membutuhkan kasih sayang dari seorang ibu yang telah melahirkannya. Karena peran orangtua yang lengkap sebagai faktor pendukung perkembangan anak. Perceraian orangtua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak-anak yang masih dibawah umur, sebab anak-anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orangtuanya. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya karena pribadi si anak umumnya

terjadi melalui pengalaman yang didapat diwaktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya. Anak dari keluarga perceraian dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Sementara anak dari keluarga yang memiliki orang tua lengkap memiliki prestasi lebih baik diban dingkan dengan anak-anak dari keluarga tidak sempurna yang orang tua nya bercerai. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri.⁶⁰ Pada adegan diatas saat Christopher menanyakan seputar kepergian ibunya menunjukkan rasa rindu yang dialaminya sebagai seorang anak yang masih haus akan rasa kasih sayang yang dimiliki seorang ibu.

Tabel 17. Representasi *single parent* dalam memberikan perhatian kepada anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1765 699 1794">Durasi 56.16</p>	<p data-bbox="868 1487 1337 1874">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berjalan diatas trotoar dan sepanjang jalan tersebut Christopher sedang menceritakan kisah yang menurut dia lucu, ia berkata kepada ayah nya , ayah dengar ini, suatu hari ada seseorang tenggelam di air, sebuah kapal datang dan berkata”apakah kau membutuhkan bantuan?” lalu dia bilang tidak, terimakasih, tuhan akan menolongku ,dan kapal lain datang lagi dan menanyakan apakah kau membutuh bantuan ku, lalu dia menjawab lagi tidak, tuhan akan</p>

⁶⁰Faried Ma’aruf Noor. (1990). *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*. Jakarta: Gema Insan Press. h. 53

	menolongku, dan orang itu akhirnya tenggelam dan masuk surga, dia bertanya, tuhan kenapa kau tidak menolongku dan tuhan menjawab, aku sudah mengirimmu 2 kapal, bodoh. Dan Christopher langsung menanyakan apakah kau suka ayah? Dan Chris menjawab, ya itu lucu sekali nak.
	Makna Konotasi: Christopher membagikan cerita tersebut kepada ayahnya, yang menandakan ia sangat suka terhadap cerita itu dan ayahnya harus tau kisah lucu itu.

Mitosnya adalah, ayah memiliki sifat yang terkesan cuek dan tidak dapat mengungkapkan perasaannya secara jelas tetapi anak akan sangat senang ketika mendapatkan perhatian dari orang tuanya saat ia sedang bercerita dengan memberikan mimik ekspresi wajah tertawa apabila ia sedang bercerita tentang hal lucu. Ini akan membuat anak merasa orangtuanya juga menaruh empati dengan kisah yang ia bawakan tersebut dan anak akan merasa nyaman saat orangtuanya bisa menjadi pendengar sekaligus teman diskusi yang baik saat ia tengah bercerita.⁶¹ Chris pada saat itu memberikan tanggapan bahwasannya cerita sang anak sangat lucu, ia memperlakukan anaknya agar anaknya merasa diperhatikan. Anak membutuhkan rasa perhatian yang dimiliki oleh orangtuanya, kebutuhan tersebut dapat dirangsang oleh seluruh aspek perkembangan anak melalui lingkungannya sehingga sesibuk apapun orang tua akibat pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainya harus memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Maka usaha dalam mendidik anak harus diperhatikan adanya peran aktif dari anak itu sendiri melalui interaksi dan komunikasi

⁶¹Andayani dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*, Surabaya: CV Citra Media. h. 46

antara orang tua dan anak, lalu akan berkembang berbagai aspek kepribadian anak.⁶²

Tabel 18. Representasi *single parent* dalam memotivasi diri sendiri.

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 887 699 913">Durasi 56.57</p>	<p data-bbox="868 577 1324 853">Makna Denotasi: Terlihat Christopher sedang duduk dikursi yang sedang menunggu ayahnya di dalam ruangan dokter untuk menjual alat scanner tersebut dan Chris terlihat menggunakan kacamata dengan ekspresi wajah tersenyum sambil mengucapkan terimakasih kepada dokter tersebut yang telah membeli alat scanner nya.</p>
	<p data-bbox="868 943 1324 1066">Makna Konotasi: terlihat wajah Chris yang tersenyum yang menandakan Chris sangat bahagia karena alat scanner nya terjual.</p>

Mitosnya ayah sebagai *single parent* akan mengalami penurunan dalam hal pekerjaan.⁶³ Pada film tersebut Chris dan Linda bercerai karena faktor ekonomi. Tingkat kebutuhan ekonomi memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga seringkali perbedaan dalam pendapatan atau gaji membuat tiap pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami memiliki gaji yang lebih rendah daripada sang istri. Pada adegan tersebut Chris sebagai orangtua tunggal makin bersemangat dan menjadikan anaknya motivasi dalam hal pekerjaan untuk menjadi ayah yang mampu memberikan kehidupan yang lebih baik untuk anaknya kelak. Tentunya seorang ayah akan selalu berusaha bekerja

⁶²Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana predana media group. h.87

⁶³Sudarshon. (1989). *Perceraian Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Gramedia. h. 34

keras demi memenuhi kebutuhan anaknya yang masih berumur 5 tahun tersebut. dan pada adegan diatas Chris menunjukkan seorang ayah *single parent* yang mampu memotivasi dirinya untuk terus bekerja tanpa mengenal rasa lelah. Ayah sebgai single parent mengalami sebuah tuntutan untuk memenuhi kebutuhan anaknya, bukan hanya memenuhi kebutuhan dasar anak tetapi seorang single parent harus dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis dan memberikan fasilitas yang baik untuk anak.

Tabel 19. Representasi *single parent* dalam memenuhi keinginan anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1288 699 1317">Durasi 57.07</p>  <p data-bbox="555 1720 699 1749">Durasi 57.08</p>	<p data-bbox="866 1014 1337 1379">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berada di supermarket dan chris melihat Christoper memandangi sebuah coklat yang berbungkus warna merah, lalu chris mengatakan, apakah kau mau itu, lalu christopher menjawab, tidak ayah, dan chris berkata, kau boleh memilih yg kau mau, dan chirs menunjuk coklat yang berbungkus merah itu, lalu chris membayarnya lalu mengambil dan mengasihkannya coklat tersebut kepada chirs toper.</p> <p data-bbox="866 1794 1337 1971">Makna Konotasi: ketika melihat anak yang memandangi makanan, walaupun ia berkata tidak mau, tetapi itu menandakan ia ingin membelinya tetapi ia takut untuk berbicara kepada ayahnya kalau ia menginginkan itu.</p>

Mitosnya ayah seorang *single parent* tidak dapat memenuhi keinginan anaknya diakibatkan bermasalah dalam hal keuangan dan apabila ayah mampu memberikan apa yang anaknya inginkan ia merasa senang dan bangga. Terlihat pada adegan tersebut Chris membelikan coklat yang anaknya perhatikan secara terus menerus. Apabila seorang ayah mampu membelikan keinginan anaknya, saat itulah anak mulai lebih dekat dengan ayahnya.⁶⁴ Sejak lahir seorang anak sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti fisiologis seperti makanan, minuman, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil dan menyenangkan. Maka dari itu sangat penting untuk orangtua memenuhi kebutuhan fisiologis anak, terutama makanan dan minuman, pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan nutrisi untuk tubuh anak. Agar anak tidak mudah terserang penyakit seperti gizi buruk, yang dimana dampaknya anak akan mengalami gangguan kesehatan mental dan emosional, tingkat IQ yang rendah, penyakit infeksi, dan anak pendek tidak tumbuh optimal.⁶⁵

⁶⁴*Ibid.* h. 67

⁶⁵ <https://helohehat.com/parenting/nutrisi-anak/dampak-gizi-buruk-bagi-anak-anda/>.
Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

Tabel 20. Representasi *single parent* dalam merasakan kesepian

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 712 699 741">Durasi 57.28</p>	<p data-bbox="868 405 1337 495">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang tidur bersama di satu kamar dengan balutan selimut.</p>
	<p data-bbox="868 786 1337 875">Makna Konotasi: Chris sangat menjaga anaknya agar anaknya tidak merasakan kesepian</p>

Mitosnya anak dari seorang *single parent* mudah merasakan kesepian.⁶⁶ Saat kita menggambarkan tentang kondisi kesepian, sering kali adalah golongan orang-orang yang lebih tua dan hidup sendirian akan lebih kesepian.⁶⁷ Meski bukan masalah serius, tapi perasaan kesepian dapat tetap memberikan dampak buruk. Rasa kesepian dapat muncul kapan saja dan dimana saja. Tidak mengenal latar belakang etnis hingga status sosial. Kesepian merupakan perasaan sunyi atau kesendirian akibat tuntutan keadaan. Orang yang merasa kesepian biasanya mengharapkan kehadiran seseorang yang dapat memberikan perhatian dan menciptakan suasana menghibur. Perasaan kesepian dapat muncul sangat kuat pada seseorang yang mengalami tekanan psikologis, sehingga menimbulkan situasi yang menyakitkan. Pribadi yang terjebak pada kondisi ini akan

⁶⁶Andayani dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*, Surabaya: CV Citra Media. h. 45

⁶⁷Sudarshon. (1989). *Perceraian Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Gramedia. h. 42

merasa kosong, sehingga tidak berdaya menjalani hidup. Adapun solusi dari menghilangkan rasa kesepian tersebut dengan selalu berinteraksi dengan orang lain.⁶⁸ Chris pada film tersebut tentunya juga mengalami rasa kesepian yang mendalam dan dia juga menjadi penghibur anaknya dikala anaknya merasa sepi dan sedih, tetapi pada saat Chris merasakan kesepian, ia tidak akan menampakkan nya kepada anaknya tersebut.

Tabel 21. Representasi *single parent* dalam keharmonisan keluarga

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 1144 707 1173">Durasi 1.01.46</p>	<p data-bbox="863 875 1332 1603">Makna Denotasi: Chris sedang berada di sekolahan Christopher untuk menjemputnya sekolah dan terlihat Christopher menanyakan kepada ayahnya, ayah kau tidak memakai sepatu, lalu Chris menjawab ya ayah tau, dan ingin tau apa yang terjadi, lalu Christopher menjawab, iya ayah. Dan Chris berkata, ayah tertabrak mobil, lalu Christopher tercengang mendengar perkataan ayahnya dan langsung bertanya kembali, dimana ayah tertabrak? Lalu Chris menjawab di dekat kantor. Dan Chris menjawab, bukan ayah, maksudku dibagian mana tubuhmu yang tertabrak? Dan Chris menjawab, sepertinya di bagian belakang kakiku dan Chris bertanya kembali, apakah ayah saat itu berada di jalan, lalu Chris menjawab, ya saat itu ayah sedang berada di jalan, lalu dengan lantang Christopher menjawab, jangan lakukan itu lagi ayah, kau bisa terluka. dan Chris menjawab dengan tertawa ya terimakasih, lain kali ayah akan mengingatnya.</p>
	<p data-bbox="863 1603 1332 1816">Makna Konotasi: Pada saat Christopher menanyakan ayahnya dan menasihati ayahnya, menandakan hubungan antara ayah dan anak yang sangat dekat dan ungkapan Christopher tersebut menandakan rasa kasih sayang terhadap ayahnya dan peduli akan keselamatan ayahnya.</p>

⁶⁸<http://www.sehatfresh.com/dampak-buruk-dari-perasaan-selalu-merasa-kesepian/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

Mitosnya hubungan anak dan ayah jarang terlihat harmonis. Tetapi apabila sang ayah terus menaruh perhatian dan kasih sayang yang nampak jelas terlihat oleh anak maka anak secara tidak langsung akan bersikap seperti itu juga kepada sang ayah. Pada adegan tersebut Christopher merupakan anak yang memiliki empati yang besar dan memiliki perhatian kepada orang tua nya. Pada umur 5 tahun seperti Christopher, ia mampu menyampaikan apa yang dia rasakan dan tidak lupa peran orang tua ada didalamnya dengan cara memberikan pujian atau penghargaan untuk setiap hal baik yang mereka lakukan.⁶⁹ Agar hubungan anantara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peranan orang tua sangat penting berfungsi sebagai *top* manajemen yang memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional.

Hubungan antara orang tua dan anak yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang harus dijalankan sesuai dengan fungsi masing-masing.⁷⁰ Manfaat mengetahui dan memahami karakteristik setiap individu dalam keluarga seharusnya dapat menjaga dan meningkatkan komunikasi dalam keluarga. Setiap karakteristik dalam keluarga tentunya memiliki posisi atau peran masing-masing untuk menjaga agar keluarga tetap harmonis. Kuncinya adalah menghilangkan jauh-jauh rasa egois, karena salah satu faktor yang bisa

⁶⁹Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Penerbit Kencana predana media group:Jakarta. h.66

⁷⁰*Ibid.* h.74

merusak keharmonisan keluarga adalah egois dan tidak mau mengalah satu sama lain.

Tabel 22. Representasi *single parent* dalam menjalankan aktivitas.

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 857 703 887">Durasi 1.03.15</p>  <p data-bbox="544 1193 703 1223">Durasi 1.03.17</p>	<p data-bbox="866 551 1337 792">Makna Denotasi: Chris sedang berada di dalam kereta yang terlihat lelah dengan tangan memegang pegangan kereta dan tangan satunya lagi menggandeng tangan Christopher. setiap hari ia mengejar bis pukul 4 untuk menjemput Christopher disekolahnya, sekolahan yang bahkan salah menuliskan kata “Kebahagiaan”.</p> <p data-bbox="866 949 1337 1102">Pada gambar kedua, Chris dan Christopher sedang berada di dalam bis yang sudah kosong dan mereka tertidur lelap dikursi panjang paling belakang. Ia setiap hari pulang jam 10 malam</p>
	<p data-bbox="866 1256 1337 1375">Makna Konotasi: Chris menunjukkan seorang ayah yang pekerja keras dan tidak pernah mengeluh akan keadaan keluarganya</p>

Mitosnya ayah sebagai *single parent* lebih rentan terkena depresi dikarenakan kehilangan sosok pasangan. Ia bukan hanya untuk dituntut sebagai pencari nafkah, tetapi ia juga harus mengerjakan pekerjaan seorang ibu yaitu mengasuh dan merawat anak. Ia juga akan merasa kelelahan atas tanggung jawab dalam mendukung dan membesarkan anak sendirian.⁷¹ Tak mudah untuk seorang ayah sebagai *single parent* melalukukan dua tugas sekaligus, dimana pada penelitian yang dilakukan

⁷¹Andayani dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*, Surabaya: CV Citra Media. h. 53

oleh Dokter Svetlana Kuptsova dengan melakukan *scan* MRI kepada otak pria dan wanita saat dihadapkan dengan beberapa pekerjaan sekaligus mengungkapkan bahwa otak kedua gender ini merespon dengan reaksi yang sangat berbeda, dimana otak pria membutuhkan lebih banyak energi untuk mengatasi pekerjaan-pekerjaan yang datangnya secara tiba-tiba, dibandingkan dengan otak wanita. Pada adegan diatas Chris sangat terlihat lelah setelah melakukan berbagai macam aktivitas yang ia jalankan pada hari tersebut. Dapat dilihat bahwasannya Chris menunjukkan seorang ayah sebagai *single parent* yang memiliki sikap sabar dan tegar dalam menjalani kehidupannya yang penuh dengan masalah, ia juga mampu melakukan pekerjaan yang banyak dalam waktu 24 jam dan ia tak pernah mengeluh akan keadaan yang dihadapinya.⁷²

Tabel 23. Representasi *single parent* dalam pengambilan keputusan bersama anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 1619 707 1648">Durasi 1.08.30</p>	<p data-bbox="863 1346 1332 1890">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang makan malam di sebuah restaurant. Christopher sedang melihat ayahnya menulis, dan Christopher bertanya, apa itu ayah, lalu Chris menjawab, ayah sedang mengisi cek untuk membayar tagihan-tagihan dan tilangan parkir. Christopher pun menjawab, ayah kita kan tidak punya mobil lagi lalu Chris menjawab ya ayah tau, dan Chris pun mengalihkan pembicaraannya, ayah akan membawamu berkeliling akhir minggu ini ke kantor beberapa dokter untuk melakukan penjualan dan christoper pun menjawab baiklah dengan nada yang rendah dan ekspresi cemberut lalu menyandarkan kepalanya ke bahu Chris. Chris berkata lagi dan mungkin kita akan melihat</p>

⁷²<https://today.line.me/id/pc/article/Ini+Lho+Ma+Cara+Menjaga+Keharmonisan+Keluarga-a-NgzqY1>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

	pertandingan sepak bola dan Christopher pun bertanya, benarkah? Lalu ayahnya menjawab mungkin
	Makna Konotasi: wajah Christopher yang murung dan cemberut setelah ia mengetahui bahwa ia akan diajak ayahnya menjual scanner tersebut menandakan Christopher lelah mengikuti pekerjaan ayahnya tersebut, tetapi Chris menyiasatinya agar anak tersebut agak sedikit senang, yaitu dengan mengajaknya nonton pertandingan sepak bola walaupun itu belum tentu terlaksana.

Mitosnya pada adegan tersebut ayah tidak pandai dalam mengobrol dan bermain kata-kata. Ayah pada umumnya bukanlah teman mengobrol yang baik. Hubungan orangtua-anak dalam keluarga terjalin melalui interaksi komunikasi yang mereka lakukan sehari-hari. Setiap kegiatan orangtua-anak dapat menentukan interaksi komunikasi di antara keduanya. Interaksi orang tua dan anak termasuk didalamnya yaitu proses pengambilan keputusan, interaksi komunikasi antara orangtua dan anak merupakan bagian yang penting. Anak mengkomunikasikan apa yang ia inginkan. Orangtua memberikan kesempatan dan kebebasan berpendapat yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pengambilan keputusan. Orangtua juga membimbing anak untuk mampu mengambil keputusan yang tepat. Proses komunikasi yang terbuka, memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak.⁷³ Pada adegan tersebut Chris terlihat pandai dalam bermain kata-kata dan selalu melibatkan anak dalam pengambilan

⁷³Johannes Supranto. (2005). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 23.

keputusan agar anaknya mau untuk ikut berkeliling menjual alat *scanner* nya tersebut bersama ayah nya dengan cara menawarkan nonton pertandingan sepak bola setelah ia menemani ayahnya menjual alat tersebut.

Tabel 24. Representasi *single parent* dalam pemanfaatan waktu

Visual	Makna
 <p data-bbox="552 994 711 1025">Durasi 1.14.57</p>	<p data-bbox="863 719 1337 869">Makna Denotasi: Chris terlihat duduk di kursi rumahnya, ia sedang belajar untuk ulangan akhir di kantor magangnya dengan menjaga anaknya Christopher yang sedang tidur.</p>
	<p data-bbox="863 1055 1337 1238">Makna Konotasi: Chris sedang belajar sambil menjaga anaknya menandakan seorang ayah yang gigih terhadap sesuatu dan ia sangat perhatian terhadap anaknya agar Christopher tidak merasakan ketakutan dan kesepian</p>

Mitosnya adalah ayah merupakan pribadi yang tangguh dan pekerja keras.⁷⁴ Pada adegan tersebut Chris sebagai seorang *single parent* tentunya banyak memiliki aktivitas dan menjalankan peran seorang ibu sehingga ia jarang memiliki waktu luang untuk kegiatan lainnya. Dapat dilihat dari adegan diatas bahwasannya Chris memiliki pribadi yang tidak mau menyia-nyiakan waktu dan ia merupakan sosok yang ambisi demi hal yang diinginkan nya, ia mengambil waktu jam tidurnya untuk mempersiapkan ulangan akhir pada program magangnya dikantor Dean Witter agar hasil ulangannya memuaskan dan ia dapat diterima bekerja

⁷⁴Singgih Gunarsa. (1999). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
h. 41

menjadi seorang pialang saham. Pada adegan tersebut dapat ditarik manfaat bahwasannya Chris dapat manajemen waktu dengan segala kesibukan aktivitasnya sehar-hari, Manajemen waktu sendiri bertujuan agar dalam memanfaatkan waktu lebih efektif dan efisien terutama dalam melakukan pekerjaan. Dikatakan efektif jika suatu pekerjaan yang dilakukan tercapai sesuai target yang ditetapkan dalam rentang waktu tertentu.

Tabel 25. Representasi *single parent* dalam melakukan peran seorang ibu

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 1249 708 1279">Durasi 1.15.06</p>	<p data-bbox="868 981 1327 1070">Makna Denotasi: pada pagi hari Chris terlihat sedang menggosok pakaiannya di dalam sebuah rumah sewaan nya tersebut.</p>
	<p data-bbox="868 1317 1327 1429">Makna Konotasi: Chris melakukan kegiatan yang dimana menggosok merupakan pekerjaan yang sering dilakukan oleh para wanita.</p>

Mitosnya aktivitas menggosok merupakan pekerjaan seorang ibu.⁷⁵ ibu sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya, ibu berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, menyetrika, mencuci, menyapu dan kegiatan domestik lainnya. Ibu juga berperan dalam mengasuh dan mendidik anak anaknya sebagai satu kelompok dan peranan sosial serta memenuhi kebutuhan efektif dan sosial anak-anaknya agar menjadi anggota

⁷⁵Budiman, Afif. (2002). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.h. 27

masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungan sekitar yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan.⁷⁶ Pada adegan tersebut Chris merupakan sosok *single parent* yang dimana ia terpaksa harus bisa melakukan semua pekerjaan ibu tersebut seperti menyetrika pakaiannya sendiri pada pagi hari sebelum berangkat bekerja.

Tabel 26. Representasi *single parent* dalam mencuci pakaian

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 1084 703 1111">Durasi 1.16.29</p>  <p data-bbox="544 1447 703 1473">Durasi 1.16.31</p>	<p data-bbox="868 808 1331 1048">Makna Denotasi: Chris sedang mencuci pakaian-pakaian dia dan anaknya yang kotor disebuah wastafel kamar mandinya. Lalu menjemurnya ruangan kamar mandi tersebut dengan mengatakan pertanyaan kepada anaknya, Christopher apakah kau sudah memakai baju, lalu anaknya menjawab belum ayah.</p>
	<p data-bbox="868 1516 1331 1637">Makna Konotasi: Chris menjadi ayah seorang <i>single parent</i> yang sangat sibuk dengan berbagai macam pekerjaan rumah dan mengurus anak.</p>

Mitosnya mencuci baju merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu.⁷⁷ Ayah dapat melakukan pekerjaan ibu tersebut tetapi tak sependai sang ibu. Peran seorang ayah dituntut untuk mencari nafkah serta

⁷⁶*Ibid.* h. 30

⁷⁷*Ibid.* h. 30

dalam pengasuhan anak ia dituntut untuk mengajak bermain bersama anaknya di waktu luang, tetapi apabila seorang *single parent* tentunya pekerjaan semua itu hanya dilakukan oleh salah satu orangtua saja.⁷⁸ Pada adegan tersebut Chris terpaksa mencuci baju karena tuntutan seorang *single parent* dan masih memiliki anak yang berumur 5 tahun yang membuat dia dituntut untuk bisa dalam segala hal yang dikerjakan seorang ibu demi merawat anaknya.

Tabel 27. Representasi *single parent* dalam pengendalian emosi

Visual	Makna
 <p data-bbox="544 1234 708 1263">Durasi 1.22.08</p>	<p data-bbox="863 958 1337 1357">Makna Denotasi: sesampainya di rumah, Chris mendapati barang-barangnya didepan pintu rumah sewanya tersebut sudah terbungkus rapi, wajahnya sangat kaget dan langsung mencoba tetap masuk ke dalam rumah tersebut dengan berusaha membuka jendela, namun tetap saja tidak bisa terbuka. Chris pun mengajak Christopher untuk pergi dari rumah tersebut, tetapi Christopher menangis dan mengatakan tidak mau, terpaksa akhirnya Chris pun memaksa Christopher untuk pergi dengan menarik jaket Christopher.</p>
 <p data-bbox="544 1541 708 1570">Durasi 1.22.20</p>	
 <p data-bbox="544 1854 708 1883">Durasi 1.23.01</p>	

⁷⁸*Ibid.* h. 31

	<p>Makna Konotasi: Chris mengekspresikan wajah kaget yang menandakan ia sangat sedih dan sangat terpukul karena tidak bisa membayar rumah sewaan tersebut dan ia secara tidak sadar telah melukai hati anaknya karena telah bersikap kasar.</p>
--	--

Mitosnya pada adegan tersebut adalah mendidik anak tidak dengan memakai kekerasan fisik baik itu tindakan kekerasan seperti memukul, mencubit, menjewer, menampar, menendang, membakar, menggigit, memotong, meninju atau bahkan menyiram dengan air panas. Kekerasan terhadap anak dapat mempengaruhi kondisi mental dan tumbuh kembang anak.⁷⁹ Hal ini juga dikatakan dalam penelitian Livana PH, Rina Anggraeni yang berjudul pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di kota kendal (*Health Education O Psychosocial Development As An Effort Of To Prevent Physical And Verbal Violence Of School Aged Children In Kendal City*). Anak mungkin tidak bisa mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, sehingga mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi. Semakin lama kekerasan berlanjut, semakin serius pula dampaknya. Dalam beberapa situasi, kesulitan ini bisa terus berlanjut sampai masa remaja bahkan dewasa. Trauma kekerasan adalah salah satu faktor risiko dari gangguan kecemasan dan depresi terhadap anak. Pada adegan di film tersebut Chris yang sedang marah tidak dapat mengontrol emosinya sehingga ia berbuat kasar terhadap

⁷⁹Singgih Gunarsa. (1999). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
h. 52

anaknyanya yang secara tak langsung dapat mengganggu kesehatan mental Christopher.

Tabel 28. Representasi *single parent* dalam penurunan finansial

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 824 718 857">Durasi 1.27.52</p>	<p data-bbox="868 584 1337 887">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang berada di dalam toilet stasiun kereta api, terlihat Christopher sedang tidur dengan beralaskan tisu toilet dan Chris masih menggunakan baju kerjanya sambil duduk bersandar di dinding toilet dengan ekspresi wajah takut dan menteskan air mata. Dan terlihat kaki kanan nya sedang menahan pintu karena ada yang menggedor pintu toilet tersebut.</p>
 <p data-bbox="555 1099 718 1133">Durasi 1.28.00</p>	
 <p data-bbox="555 1402 718 1435">Durasi 1.28.12</p>	
	<p data-bbox="868 1473 1337 1715">Makna Konotasi: Chris merasakan kesedihan yang sangat dalam ketika ia tidak bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak untuk anaknya dan ia merasakan ketakutan akan orang yang ingin pergi ke toilet tersebut mendorong pintunya karena akan membangunkan anaknya.</p>

Mitosnya adalah perceraian seringkali menyebabkan pendapatan keluarga menurun atau mendekati taraf kemiskinan dan tentunya masalah finansial ini memiliki dampak negatif terhadap anak, seperti kesehatan, kesejahteraan, dan prestasi di sekolahnya. Biasanya ini terjadi pada

keluarga dengan satu ibu yang menderita karena memiliki pendapatan yang sangat rendah, seorang ayah yang kurang mampu atau gagal memberikan dukungan pada anaknya,⁸⁰ seperti dukungan finansial dan tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Namun pada adegan tersebut menunjukkan bahwa pada film ini tak hanya ibu sebagai *single parent* yang mengalami penurunan finansial, tetapi ayah sebagai *single parent* juga mengalami masalah hal tersebut. terlihat Chris dan anaknya tidak dapat memiliki tempat tinggal dikarenakan Chris tak mampu membayar sewa rumah.

⁸⁰Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana predana media group. h. 40

Tabel 29. Representasi *single parent* dalam disiplin waktu

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 685 715 712">Durasi 1.30.19</p>	<p data-bbox="868 439 1337 958">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang mengantri di penampungan sosial dengan membawa barang-barangnya, lalu petugas penampungan sosial tersebut berkata hei semuanya, tempat kosong tersisa 4 lagi, dan pada saat Chris focus pada perkataan orang tersebut, ia malah diserobot oleh orang lain, dan akhirnya Chir marah besar terhadap orang itu dan ia berkata “aku di sini duluan, mereka bilang harus tepat waktu,aku disini tepat waktu dan aku mengantri dari pulang kerja dan membawa anakku, aku disini tepat waktu” dan terlihat seorang kakek berkata” Dia memotong antriannya” lalu Chris dan Christopher dapat masuk ke dalam penampungan sosial tersebut.</p>
 <p data-bbox="526 990 686 1016">Durasi 1.30.42</p>	
 <p data-bbox="555 1294 715 1321">Durasi 1.31.13</p>	
	<p data-bbox="868 1397 1337 1518">Makna Konotasi: Chris menunjukkan pribadi yang sangat disiplin waktu dan ia seorang pribadi yang berani dan tanggung jawab.</p>

Mitosnya adalah wanita susah untuk mengatur waktu dikarenakan kesibukannya dalam hal mengurus anak, memasak dan membersihkan rumah apalagi kalau seorang ibu juga memiliki pekerjaan. Pernyataan tersebut dilakukan dalam penelitian Aslan Latif, Juhaepa, dan Megawati A. Tawuloal yang berjudul upaya buruh perempuan yang telah berumah tangga dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan (Studi di PT.

Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari) dalam penelitian tersebut ibu susah untuk mengatur waktu, tetapi seorang ibu dapat menjalankan semua tugasnya tersebut tanpa tertinggal dikarenakan wanita memiliki kelebihan yaitu multitasking.⁸¹ Pada seorang pria ia melakukan tugasnya sebagai pencari nafkah dalam keluarga tetapi ia juga terkadang sulit untuk membagi waktu dikarenakan pekerjaannya yang banyak, pria dikaruniai sebuah gerakan yang terpotong-potong dimana ini dapat diartikan pria tak sebandai wanita dalam hal membagi waktu.⁸² Pada film *The Pursuit Of Happyness* Chris seorang ayah sebagai *single parent* pandai dalam mengatur waktu, ia mengerjakan seluruh pekerjaan ibu dan sekaligus mencari nafkah untuk keluarga. Chris tidak hanya bekerja menjadi sales tapi melainkan ia juga magang disebuah kantor pialang saham, dan ia harus menjemput anaknya lalu mengantri kesebuah penampungan sosial untuk mendapatkan tempat tinggal dengan tepat waktu. Chris menunjukkan sifat disiplin terhadap waktu agar tidak hilang kesempatan. Manfaat dari sebuah disiplin waktu adalah dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.

⁸¹Aslan Latif, Juhaepa, dan Megawati A. Tawuloal, *Uupaya Buruh Perempuan Yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga Dan Pekerjaan (Studi di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari)*, Vol. 3 No. 1 2018, h. 120

⁸²Afif Budiman. (2002). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.h. 34

Tabel 30. Representasi *single parent* dalam memandikan anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 645 715 674">Durasi 1.31.51</p>	<p data-bbox="866 398 1337 734">Makna Denotasi: Chris sedang memandikan Christopher dengan membasuh seluruh badannya dengan kain yang sudah diberi sabun. Chris mengajak anaknya berbicara warna kesukaan Christopher, apa warna favoritmu, lalu Christopher menjawab Hijau dan Chris bertanya lagi, Benda Hijau apa yang kau sukai, Christopher menjawab pohon, dan apa lagi setelah itu, lalu Christopher menjawab hiasan untuk natal.</p>
	<p data-bbox="866 734 1337 853">Makna Konotasi: Chris merupakan seorang ayah yang sangat pandai melakukan pekerjaan seorang ibu yaitu memandikan anaknya.</p>

Mitosnya sang ibu-lah yang sering memandikan anak baik itu sebelum bekerja ataupun setelah bekerja.⁸³ Pada dasarnya seorang ayah juga dapat merawat anaknya seperti memandikan anak, menyiapkan pakaian anak dan lain-lain. Ahli pediatri Dr Spock mengungkapkan ayah bisa menjadi pengasuh utama anak-anak. Jika ayah banyak menghabiskan waktu bersama anak-anaknya maka ia bisa mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh anaknya.⁸⁴ Pada adegan tersebut terlihat Chris sedang memandikan Christopher yang dimana ia harus bisa melakukannya dikarenakan tuntutan seorang *single parent*. Pada penelitian Ronny Gunawan yang berjudul *parents therapy* sebagai pendamping layanan konseling bagi perkembangan seksual anak berkebutuhan khusus juga mengatakan sang ayah secara naluriah dapat mengurus anaknya apabila ia selalu berinteraksi dan bersama anaknya setiap hari. Adapun manfaat dari

⁸³Denny Astuti, *Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian(studi kasus komunikasi antarpribadi di desa kwangsan, kecamatan jumapolo)*, Komuniti, Vol. VIII, No. 1, Maret 2016. h. 27

⁸⁴Faried Ma'aruf Noor. (1990). *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*. Jakarta: Gema Insan Press. h. 67

sang ayah memandikan anak adalah akan menumbuhkan kedekatan emosional yang baik, membuat anak akan lebih percaya diri dalam bergaul, tumbuh dengan perkembangan emosional yang stabil, kemampuan sosial yang maksimal, sehingga menurunkan masalah di rumah, sekolah, maupun lingkungannya.⁸⁵

Tabel 31. Representasi *single parent* dalam memasang dasi

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1039 715 1070">Durasi 1.34.41</p>	<p data-bbox="868 792 1332 1008">Makna Denotasi: Christopher sedang membantu ayahnya memasang dasi di sebuah kamar, terlihat Christopher bertanya kepada ayahnya, apakah ini cukup, lalu Chris menjawab, aku tidak tahu, bagaimana menurutmu, dan Chris menjawab Bagus.</p>
	<p data-bbox="868 1093 1332 1243">Makna Konotasi: Christopher membantu ayahnya memakai dasi menandakan Christopher melakukan aktivitas yang dimana kegiatan tersebut layak nya dilakukan oleh seorang ibu.</p>

Mitosnya bahwa istri merupakan seorang yang mandiri dan dapat diandalkan dalam hal mengurus pekerjaan rumah, merawat anak dan membantu suami. Terlihat pada adegan tersebut Christopher membantu ayahnya dalam memasang dasi. Dimana aktivitas tersebut menurut penelitian Ramiati Raman, Mariana Lewier dan Merlyn Rutumalessy yang berjudul citra perempuan dalam buku kumpulan cerpen sepotong hati yang baru karya Tere Liye (kajian feminisme) bahwasanya aktivitas tersebut

⁸⁵<https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/manfaat-untuk-anak/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

sering dilakukan oleh para istri.⁸⁶ Pada adegan diatas Christopher memiliki kepribadian suka menolong yang ayahnya terapkan terhadap Christopher sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari dan Christopher secara tak langsung mengisi kekosongan seorang ibu yang ayahnya rasakan dalam melakukan berbagai aktivitas kecil seorang ibu. Pada saat seorang istri membantu hal kecil seperti memasang dasi kepada sang suami, maka pada saat itu juga dapat mempererat sebuah rasa kasih sayang yang hangat diantara keduanya.⁸⁷ Tetapi Christopher mampu menggantikan sosok sang ibu kepada ayahnya.

Tabel 32. Representasi *single parent* dalam mengikuti kerohanian

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1335 715 1361">Durasi 1.36.55</p>	<p data-bbox="868 1088 1337 1209">Makna Denotasi: Chris dan Christopher sedang mengikuti ritual keagamaan mereka di gereja. Terlihat Chris sedang menangis sambil memeluk anaknya.</p>
 <p data-bbox="555 1639 715 1666">Durasi 1.37.42</p>	
	<p data-bbox="868 1697 1337 1760">Makna Konotasi: Chris mengalami kesedihan yang mendalam dikarenakan</p>

⁸⁶Ramiati Raman, Mariana Lewier dan Merlyn Rutumalessy, *Citra Perempuan Dalam Buku Kumpulan Cerpen Sepotong Hati Yang Baru Karya Tere Liye (kajian feminisme)*. Volume 1, Nomor 2. h. 101

⁸⁷<https://www.muslimahzone.id/berbakti-adalah-masalah-sederhana/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2020

	masalah yang dihadapinya datang silih berganti
--	--

Mitosnya adalah banyak ayah sebagai *single parent* yang menyerah akan hidup dengan kesendiriannya, ia rentan mengalami depresi akan masalah yang dihadapinya.⁸⁸ Tetapi Chris pada film ini menggambarkan sosok ayah yang kuat dan tabah dalam menghadapi masalah, ia juga mengikuti ritual keagamaan bersama anaknya. Dan menurut penelitian Yuni Retnowati dalam penelitiannya bahwa kegiatan sosial yang paling banyak dilakukan oleh orangtua tunggal adalah kegiatan di lingkungan sekitarnya yaitu adalah kegiatan rohani dengan tujuan memberikan bantuan dalam menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan perceraian, konflik dengan mantan pasangan dan pengasuhan anak.⁸⁹

⁸⁸ Patricia Love & Steven Stosny. (2008). *Why Women Talk and Men Walk: Agar Pria Dan Wanita Sukses Menjalani Hubungan*. Jakarta: PT.Cahaya Insan Suci. h. 2

⁸⁹Yuni Retnowati, *Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (kasus di kota yogyakarta)*, Volume 6, Nomor 3, September - Desember 2008, h. 204

Tabel 33. Representasi *single parent* pada kesehatan mental anak

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 645 716 674">Durasi 1.41.26</p>	<p data-bbox="868 405 1335 703">Makna Denotasi: Chris sedang makan malam bersama anaknya, terlihat hanya Christopher yang makan, dan Chris hanya belajar dengan bukunya tersebut. Chris bertanya kepada Christopher, apakah kau suka dan Christopher menjawab ya ayah. Lalu Christopher mengalihkan pandangannya kepada keluarga yang lengkap sambil tersenyum dikarenakan ia mendengarkan cerita keluarga tersebut.</p>
 <p data-bbox="555 920 716 949">Durasi 1.41.31</p>	
 <p data-bbox="555 1200 716 1229">Durasi.1.41.35</p>	
	<p data-bbox="868 1285 1335 1429">Makna Konotasi: saat Christopher melihat kearah keluarga tersebut, secara tidak langsung ia ingin merasakan kehangatan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh keluarga tersebut.</p>

Mitosnya adalah dengan Christopher memandangi lalu tersenyum saat melihat keluarga yang lengkap sedang bercanda disebuah restaurant. Ia secara tak langsung menginginkan sebuah keluarga yang utuh seperti keluarga yang ia perhatikan disebuah restaurant tersebut dan anak yang berasal dari orang tua tunggal tentunya juga membutuhkan rasa kasih sayang seorang ibu dan keluarga yang rukun bahagia dan sejahtera

(harmonis).⁹⁰ Seorang anak tentunya akan merasa bahagia apabila ia diberi perhatian, rasa kasih sayang oleh ibu dan ayahnya, tetapi apabila ia merupakan dari anak seorang *single parent* tentunya ia akan haus kasih sayang dari sosok ibu. Adapun manfaat kasih sayang seorang ibu kepada anaknya adalah menutrisi otak dan mencerdaskan, menyehatkan tubuh hingga setengah baya dan menurunkan resiko obesitas.

Tabel 34. Representasi *single parent* dalam menjelaskan keadaan

Visual	Makna
 <p data-bbox="555 1149 715 1178">Durasi 1.43.13</p>	<p data-bbox="863 875 1337 1361">Makna Denotasi: Christopher sedang memakaikan selimut kepada Christopher dan Chris bertanya, kenapa tidak mencoba untuk tidur, lalu Chris bertanya lagi apakah cukup hangat dan Christopher menjawab ya ayah, dan Christopher bertanya kembali kepada ayahnya, apakah ibu pergi karena aku ayah, dan Chris terdiam sejenak dan langsung menjawab jangan pernah berpikir seperti itu, ibu pergi karena dia ingin pergi dan tidak ada hubungannya denganmu, oke. Lalu Christopher menjawab oke dan tak lama kemudian Christopher memegang dagu ayahnya dengan tangan kanannya sambil berkata kau ayah yang baik.</p>
 <p data-bbox="555 1458 715 1487">Durasi 1.43.30</p>	
 <p data-bbox="555 1765 715 1794">Durasi 1.44.02</p>	
	<p data-bbox="863 1807 1337 1890">Makna Konotasi: Christopher bertanya tentang kepergian ibunya kepada sang ayah menandakan ia sangat rindu terhadap</p>

⁹⁰Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana predana media group. h. 90

ibunya dan Christopher berpikir ialah penyebab ibunya pergi.
--

Mitosnya adalah anak yang berasal dari keluarga yang tak utuh akan mengalami masalah psikologi. Christopher pada film ini terlihat baik-baik saja tetapi terlihat pada saat ia bertanya akan alasan kepergian ibunya kepada ayahnya yang menggambarkan ia secara tak langsung mengalami perasaan yang menghantuinya dan menyalahkan diri sendiri atas kepergian ibunya. Masa ketika perceraian terjadi merupakan masa yang kritis bagi anak, hal ini salah satunya disebabkan oleh berkurangnya kuantitas serta kualitas komunikasi dengan orangtua yang tidak lagi tinggal bersama. Selain itu, kemungkinan anak juga dihadapkan dengan berbagai pertanyaan atau bahkan ejekan yang muncul dari beberapa teman sebayanya. Berdasarkan hal tersebut biasanya anak merasa tidak aman, merasa tidak diinginkan, sedih, kesepian, marah, kehilangan, merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri.⁹¹ Maka dari itu anak merupakan korban dari sebuah perceraian kedua orang tua, tak jarang anak dari *broken home* mengalami penyimpangan moral. Anak membutuhkan rasa kasih sayang kedua orang tua apalagi anak masih dibawah umur, untuk menjaga anak terhindar dari gangguan psikologi akibat perceraian, harus terjalinnya komunikasi baik antara sang anak ke ayah maupun ke ibu.

Dari hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka, seperti yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa representasi

⁹¹Tasmin S & Rini Martina.(2002). *Perceraian dan Kesepian Mental Anak*. Jakarta: Gramedia. h. 47

single parent pada setiap kegiatan yang dilakukan pada film *The Pursuit Of Happiness* dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

B. Representasi *Single Parent* Pada Film *The Pursuit Of Happiness* dalam Kajian Komunikasi

Pesan secara tersirat pada film ini adalah terjadinya komunikasi antar pribadi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-istri, ayah-anak, dua sahabat dan sebagainya. Beberapa adegan antara ayah dan anak secara langsung ia menunjukkan bentuk komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sering terjadi pada film ini. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Dan pada film ini juga terjadi interaksi dan komunikasi dalam keluarga yang sering terjadi antara sang ayah dan anak, dimana interaksi ini akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan stimulus dan respons. Adapun beberapa hasil representasi *single parent* dalam kajian komunikasi:

1. Pola Komunikasi Ayah dan Anak

Pola komunikasi dalam keluarga adalah adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog,

bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi ibu dan anak dan komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Bentuk komunikasi yang terjadi antara anak dengan orangtua adalah bentuk komunikasi antar personal. Secara umum komunikasi antar persona (KAP) dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut mengandung 3 aspek⁹²:

- a. Pengertian proses, yaitu mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus. Terlihat pada saat sang ayah berinteraksi dalam membentuk karakter anak dan selalu melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari
- b. Komunikasi antar personal merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Pada aspek ini juga terlihat pada saat Christopher selalu merespon setiap apa yang ayahnya perintah.
- c. Mengandung makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang

⁹²Alo Liliweri. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Grup. h. 34

yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Terlihat pada adegan film tersebut sang ayah selalu memberikan pesan-pesan moral yang bermakna kepada anaknya dan anaknya Christopher juga selalu merespon dengan baik tanpa ada. Dari ketiga aspek tersebut, dapat dilihat bahwa yang sangat penting dalam komunikasi antar personal adalah penyampaian pesan dan penerimaan secara timbal balik, selain itu juga adanya kesamaan pemahaman.

2. Pola Asuh Terhadap Anak Bersifat Demokratis

Chris sebagai ayah *single parent* ia menerapkan pola asuh anak yang demokratis, dimana pengasuhan ini merupakan pola asuh yang bercirikan adanya hak, dan kewajiban, orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersikap membesarkan hati anak. Dalam pola asuh seperti ini orangtua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orangtua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam

pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Sikap pengasuhan demokratis ini terlihat pada *scene* 03.46 menit, 04.17 – 04.22 menit, 16.18 menit, 16.49 menit, 22.14 menit, 36.14 menit, 53.40 menit, 54.04 – 55.06 menit, 56.02 menit, 56.16 menit, 56.57 menit, 57.07-57.08 menit, 57.28 menit, 1.01.46 menit, 1.03.15-1.03.17 menit, 1.08.30 menit, 1.14.57 menit, 1.30.19-1.31.13 menit, 1.34.41 menit, 1.36.55-1.37.42 menit dan 1.41.26-1.41.35 menit.

3. *Double Burden Peran Single Parent* pada Ayah

Christopher pada film tersebut masih berumur 5 tahun, yang dimana 5 tahun merupakan umur keemasan sang anak, pada usia tersebut Christopher masih membutuhkan rasa perhatian, kasih sayang, keamanan, pendidikan, asupan gizi dan lain sebagainya. Tentunya pada masa tersebut orangtua baik ayah ataupun ibu mampu dalam memenuhi kebutuhan sang anak tersebut. Apabila sang anak memiliki orangtua tunggal tentunya peran salah satu figur orangtua yang mengasuh anaknya harus melengkapi kekurangan pada keluarga tersebut, peran ayah sebagai *single parent* pada film *The Pursuit Of Happyness* juga dapat dikategorikan kurang mampu dalam memberikan kasih sayang seorang ibu dikarenakan ibu dari sang anak pergi jauh meninggalkannya tanpa mempertanyakan keadaan anak. Seorang anak yang memiliki orangtua tunggal ayah secara tak

langsung membutuhkan rasa kasih sayang seorang ibu yang terlihat pada *scene* 56.02 menit dan 1.43.13-1.44.02 menit.

Ayah juga menerapkan konsep *double burden* dalam melakukan pekerjaan domestik. Peran seorang ibu dalam keluarga yaitu sebagai perencana didalam keluarga, ia juga berperan dalam hal mengurus anak, membersihkan rumah, dan memberikan pendidikan kepada anak. Seorang ayah sebagai *single parent* awalnya akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seorang ibu tersebut. Pada dasarnya secara naluriah ayah juga dapat melakukan pekerjaan seorang ibu, tetapi tak sebandai yang dilakukan oleh sang ibu. Sebagai *single parent* ia dituntut untuk bisa dalam melakukan kegiatan tersebut. Terlihat pada beberapa adegan yang peneliti tampilkan, Chris mampu dalam menjalankan peran ibu tersebut, seperti mencuci baju, menyetrika pakaian, memasak, memandikan anak dan mengantar anak pergi ke sekolah. Ayah sebagai *single parent* dituntut untuk bisa melakukan aktivitas seorang ibu yang terlihat pada *scene* 36.59 menit, 1.15.06 menit, 1.16.29-1.16.31 menit, 1.22.08-1.23.01 menit, 1.27.52-1.28.12 menit dan 1.31.51 menit.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada film *The Pursuit Of Happyness*. Peneliti menemukan beberapa representasi *single parent* pada aktivitas seorang ayah di film tersebut.

1. Representasi *single parent* pada film *The Pursuit Of Happyness* menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Pada film tersebut peneliti melihat beberapa adegan didalam *scene* yang diteliti menggunakan durasi dan peneliti menyimpulkan bahwasannya ada 44 adegan dari 132 *scene* yang merepresentasikan *single parent* pada film tersebut.
2. Hubungan pada kajian komunikasi representasi *single parent* pada film *The Pursuit Of Happyness* merujuk pada pola komunikasi ayah dan anak, pola asuh terhadap anak bersifat demokratis dan *double burden* peran *single parent* pada ayah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Film merupakan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat, maka dari itu diharapkan membuat film dengan mengangkat tema-tema realitas

yang sering terjadi dimasyarakat agar masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sosial dan membuat masyarakat termotivasi dan mendapatkan pendidikan dari film tersebut.

2. Ketika bertemu dengan seorang *single parent*, jangan dijadikan ejekan dan dijauhi, tetapi dirangkul sebagai teman, karena mereka perlu peran teman untuk bercerita seputar kisah hidupnya dan ia juga membutuhkan teman untuk saling tolong menolong.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, khususnya tentang film *The Pursuit Of Happyyness* yang bisa mengangkat dari sudut pandang lainnya pada film tersebut, dan teori yang digunakan bisa menjadi penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Apriadi, Tambaruka. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta:Rajawali pers
- Andayani dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga:Peran Ayah Menuju Coparenting*. Surabaya: CV Citra Media
- Aryatmi. (1990). *Peran Kaum Wanita*. Jakarta: Gramedia.
- Benyamin, Spock. (1991). *Orangtua: Permasalahannya & Upaya Mengatasinya. Mengatasinya*. Semarang: Penerbit Efhar & Dahara Prize
- Budiman, Afif. (2002). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia
- Budi Prasetya, Arief (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang:Intrans Publishing.
- Brouwer (1984). *Psikologi Fenomenologi* Jakarata : PT gramedia.
- Faqih, Masyur. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih. (1999). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Goodie, William J. (2003). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara
- Haditono dan Siti Rahayu. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gramedia
- Irawanto, Budi. (1999). *Film Ideologi, dan Militer Hegemont Militer Indonesia dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Press Indo
- Liliweri, Alo. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Love, Patricia & Stosny, Steven. (2008). *Why Women Talk and Men Walk : Agar Pria dan wanita sukses menjalin hubungan*. Jakarta selatan : PT. Cahaya Insan Suci.
- Maurice, Balson. (1999). *Menjadi Orang Tua yang Sukses*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana Predana Group
- Nahrowi, Vera. (2015). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Cet. 2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Noor, Faried Ma'ruf. (1990). *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*. Jakarta: Gema Insan Press
- Sanford, Christine & Beardsley, Wyn. (1994). *Membina Hubungan yang Harmonis*. Jakarta: Penerbit ARCAN
- Seto Wahjuwibowo, Indiwani (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3.
- Sudarshon. (1989). *Perceraian Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta: Gramedia
- Supranto, Johannes. (2005). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumard. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tasmin S dan Rini Martina. (2002). *Perceraian dan Kesenjangan Mental Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Uchjana Effendy, Onong (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Referensi Internet :

Aslan Latif, Juhaepa, dan Megawati A. *Upaya Buruh Perempuan yang Telah Berumah Tangga Dalam Membagi Waktu Antara Keluarga dan Pekerjaan (Studi di PT. Sultra Tuna Perikanan Samudera Kota Kendari)*. Vol. 3 No. 1. 2018

Denny Astuti, *Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orangtua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian (Studi kasus komunikasi antarpribadi di desa kwangsan, kecamatan jumapolo)*. Komuniti, Vol. VIII, No. 1, Maret 2016.

<http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

<https://health.detik.com/ibu-dan-anak-inspired-kid/d-1574462/jadi-ayah-tunggal-bisa-kok>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/wanita-lebih-jago-multitasking/>. Diakses pada tanggal 9 November 2019

<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/62/65>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2019

<https://www.artnews.com/art-collectors/top-200-profiles/steve-tisch/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1605/persentase-rumah-tangga-menurut-daerah-tempat-tinggal-kelompok-umur-jenis-kelamin-kepala-rumah-tangga-dan-status-perkawinan-2009-2018.html>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019

<https://www.britannica.com/topic/Columbia-Pictures-Entertainment-Inc>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020.

<https://www.imdb.com>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020

Tri susanto“Jumlah penonton bioskop Indonesia capai 42,7 juta pada 2017”,diakses dari <https://entertainment.kompas.com/read/2018/02/28/162919310/jumlah-penonton-bioskop-indonesia-capai-427-juta-pada-2017>, Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

Mukti, Amini. *Profil Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia TK*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.

Ramiati Raman, Mariana Lewier dan Merlyn Rutumalessy. *Citra Perempuan Dalam Buku Kumpulan Cerpen Sepotong Hati yang Baru Karya Tere Liye (Kajian Feminisme)*. Volume 1, Nomor 2. 2007

Yuni Retnowati. *Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di kota Yogyakarta)*. Volume 6, Nomor 3, September-Desember 2008.

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal 28 bulan Januari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :
 Nama : Isra Putri
 Nomor Induk Mahasiswa : 1627010059
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Representasi Single Parent pada Film The Pursuit of Happyness.

MEMUTUSKAN

- Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa maka saudara dinyatakan : LULUS/ TIDAK LULUS,
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
- Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
- Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
- Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>Reza Aprianti, MA</u>	Ketua Penguji	
2	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>Ainur Ropik, M.Si</u>	Penguji Utama	
4	<u>Mariatul Qibtiyah, MA.Si</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Reza Aprianti, MA</u>	Pembimbing I	
6	<u>Gita Astrid, M.Si</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 28 JAN 2020

KETUA,

Reza Aprianti, MA
 NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

Gita Astrid, M.Si
 NIP./NIDN. 2025128703

BLANKO MUNAQASYAH



Scanned with
CamScanner

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Isra Putri
NIM : 1627010059
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Single Parent pada Film The Pursuit of Happiness.

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal 28 bulan 01 tahun 2020
dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,63

Palembang, 28 Januari 2020

Ketua,


Reza Aprianti, MA
NIP. 198302232011012004

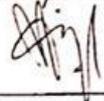
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI

Nama : Lsta Putri
NIM : 16220100059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqasah : 28 Januari 2019
Judul Skripsi : Representasi Single Parent Pada Film *The Pursuit of Happiness*

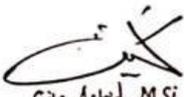
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH
DISETUIJI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Atnur Rantik, M.Si	Penguji I	
2	Mariatul Qibtiyah, S.Sos, M.Si	Penguji II	

Palembang, 28 Januari 2019

Menyetujui,


Reza Apriant, MA
Dosen Pembimbing I


Gita Astid, M.Si
Dosen Pembimbing II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.192 /Un.09/VIII/PP.01/01/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an : Isra Putri, Tanggal 13 Januari 2020

MENGINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MENETAPKAN:

MEMUTUSKAN

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Reza Aprianti, MA	198502232011012004	Pembimbing I
Gita Astrid, M.Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Isra Putri
N I M	: 1627010059
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Representasi Single Parent Pada Film <i>The Pursuit Of Happiness</i>

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 15 Januari 2020 s/d 15 Januari 2021

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

Palembang, 15 Januari 2020

Dekan,

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Asip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pkry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id

Scanned with
CamScanner



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Isra Putri
 NIM : 1627010059
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Representasi *Single Parent* pada film *The Pursuit Of
 Happyness*
 Pembimbing I : Reza Aprianti, M.A

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
1.	Selasa, 7 Januari 2020	Kejelasan kerd. pades. film	
2.	Kamis, 9 Januari 2020	Summary 7C Assamk dan kores. paskita	
3.	Senin, 13 Januari 2020	Ac PAB I	
7.	Selasa, 14 Januari 2020	keSerasu atau tau dan kura / mital / paskita	
5.	Jum'at, 17 Januari 2020	perintah pda analisis demi	
6.	Senin, 20 Januari 2020	Ac PAB III logika dan nilai kepe	

7.	Selasa, 21 Januari 2020 Lyo	Acc 688,11 Lyo & needs manajemen	
----	--------------------------------	--	--

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Isra Putri
 NIM : 1627010059
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Representasi *Single Parent* pada film *The Pursuit Of Happiness*
 Pembimbing 2 : Gita Astrid, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang di Konsultasikan	Paraf
1.	Selasa, 7 Januari 2020	- Pengoreksian BAB II	
2.	Kamis, 9 Januari 2020	- Penambahan pokok ² pada BAB II	
3.	Senin, 13 Januari 2020	- ACC BAB II	
4.	Selasa, 14 Januari 2020	- Pengoreksian BAB III	
5.	Jum'at, 17 Januari 2020	- Perubahan Referensi pada sub permasalahan BAB III	

6.	20/Januari 2020	- ACC BAB <u>III</u> - Pengoreksian BAB <u>IV</u>	كتيبت كتيبت
7.	21/Januari 2020	- ACC BAB <u>IV</u> - Pengoreksian Abstrak.	كتيبت